

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN
(Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien
Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten
Simalungun)

SKRIPSI

OLEH:

DEANNE MORDEKHAI PURBA

208530049



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/25

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN

(Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar pribadi Pangalut Dan Pasien

Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba

Kabupaten Simalungun)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

OLEH:

DEANNE MORDEKHAI PURBA

208530049

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL

DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN

2024

CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

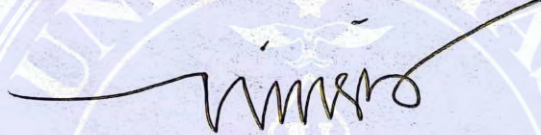
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/25

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Deanne Mordekhai Purba
Npm : 208530049
Judul Skripsi : KOMUNIKAS ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun)

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si

Mengetahui

Dekan

Ka. Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP

Tanggal Lulus: 06 September 2024

CS Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain yang sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai nomor, kaidah, dan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 September 2024



Deanne Mordekhai Purba

208530049

CS Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda

tangan di bawah ini:

Nama : Deanne Mordekhai Purba

NPM : 208530049

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya dengan judul **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, maka Universitas Medan Area berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Medan, 06 September 2024


METERA TEMPEL
CS42CAMX040785173
Deanne Mordekhai Purba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk penyelesaian skripsi. Masalah difokuskan pada pengalaman komunikasi antarpribadi pangalut dan pasien. Untuk mendekati masalah ini digunakan teori oleh komunikasi interpersonal. Dan data dikumpulkan dari hasil wawancara dan juga dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Hal tersebut menyampaikan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana proses pengalaman komunikasi antar pribadi pasien dan pangalut dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane. Untuk mengetahui motif pasien memilih berobat ke pangalut dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan pangalut dalam berkomunikasi saat melakukan pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data yang diperoleh bukan dari angka melainkan data yang diperoleh berasal dari narasi, wawancara dan data resmi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian ini komunikasi antarpribadi Pangalut dan Pasien sangatlah penting sebagai upaya dalam memantau proses pengobatan yang dilakukan. komunikasi secara langsung ini merupakan komunikasi yang sangat efektif dalam membangun komunikasi yang baik dan tepat, tentu hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat unsur keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan sebagaimana yang diungkapkan oleh De Vito penelitian ini menyoroti peran keterlibatan emosional dan pembentukan hubungan yang saling mendukung antara Pangalut dan Pasien. Dengan memperkuat komunikasi interpersonal dalam pengobatan tradisional, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien, mendukung proses penyembuhan, dan memperkuat keterhubungan antara praktisi kesehatan tradisional dan masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Pengobatan Tradisional, Pangalut, Pasien.

ABSTRACT

This research aimed to fulfill the requirements for completing a thesis. The focus was on the interpersonal communication experiences between the pangalut and the patient. To address this issue, the theory of interpersonal communication was used. The data were collected from interviews and documentation and were analyzed qualitatively. The objectives of this study were as follows: To understand how the process of interpersonal communication between patients and the pangalut occurred in traditional medicine in Marubun Pane Village. To explore the reasons patients chose to seek treatment from the pangalut in traditional medicine in Marubun Pane Village. To identify the obstacles faced by the pangalut in communicating during traditional treatment in Marubun Pane Village. The research method used was a qualitative research method with a phenomenological approach, where the data collected were not numerical but consisted of narratives, interviews, and official data obtained from the research site. Based on the results of this study, interpersonal communication between the pangalut and the patient was very important in monitoring the treatment process. This direct communication was highly effective in building good and accurate communication, as it included elements of openness, empathy, support, positive attitudes, and commonality, as expressed by De Vito. This research highlighted the role of emotional involvement and the establishment of a mutually supportive relationship between the pangalut and the patient. By strengthening interpersonal communication in traditional medicine, it was hoped that patient satisfaction would improve, the healing process would be supported, and the connection between traditional health practitioners and the community would be strengthened.

Keywords: *Interpersonal Communication, Traditional Medicine, Pangalut, Patient.*



CS Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Deanne Mordekhai Purba, anak dari Bapak Riston Hasiholoan Purba dan Ibu Sarinah Saragih. Lahir di Urung Pane 08 Maret 2001. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Banua Saribu 095164 Marubun Pane pada tahun 2007, selanjut pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Tigarunggu, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Pada tahun 2020 sampai sekarang penulis melanjutkan Studi Starata Satu (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan penulis mengikuti organisasi kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) periode 2023-2024 sebagai bendahara bidang P3SDM dan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Simalungun (HIMAPSI) sebagai kader anggota aktif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karuniaNya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Simalungun)”. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Saya sadar dalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

- 1) Ayah Riston Hasiholan Purba dan Ibu Sarinah Saragih selaku orang tua saya yang sangat luar biasa yang selalu memberikan dukungan serta doa dan motivasi untuk tidak berputus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
- 2) Abang saya Ardiles Afri Wandly Purba yang selalu membantu dan memberi semangat untuk penulis agar menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
- 3) Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
- 4) Bapak Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- 5) Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- 6) Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberi banyak masukan, arahan dan juga semangat dalam proses pengerjaan penelitian ini.

- 7) Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberi banyak masukan, arahan dan juga pertanyaan dalam proses pengerjaan penelitian ini.
- 8) An Nisa Dian Rahma, M.I. Kom selaku Sekretaris dalam membimbing Bapak dan Ibu Dosen pengajar dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
- 9) Masyarakat Desa Marubun Pane yang telah membantu memberi informasi kepada penulis.
- 10) Kepada orang terdekat saya Septri Bowo Sinaga, sahabat, dan Seluruh teman-teman mahasiswa satu angkatan jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 2024



Deanne Mordekhai Purba

Npm 208530049

 Dipindai dengan CamScanner

Daftar Isi

ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teoritis.....	10
2.1.1 Teori Fenomenologi	10
2.1.2 Teori Interaksi Simbolik.....	16
2.1.3 Fenomenologi Sebagai Metodologi Penelitian	20
2.2 Pengertian Pangalut atau Tukang Pijat Tradisional.....	23
2.2.1 Manfaat Pengobatan Tradisional (Pijat Tradisional)	26
2.2.3 Jenis-Jenis Pengobatan Tradisional	28
2.3 Pengertian Pasien dan Kepuasan Pasien	32
2.3.1 Pengertian Kepuasan Pasien.....	33
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasien Untuk Pengobatan Tradisional	34
2.4 Komunikasi Interpersonal Atau Komunikasi Antarpribadi.....	36
2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi.....	36
2.4.2 Proses Komunikasi Interpersonal	38
2.4.3 Jenis- Jenis Komunikasi Interpersonal.....	40
2.4.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)	41
2.4.5 Fungsi Komunikasi Interpersonal	41
2.4.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal	42
2.4.7 Klarifikasi Komunikasi Interpersonal.....	44
2.4.8 Efektifitas Komunikasi Interpersonal.....	45
2.4.9 Komunikasi Terapeutik	46
2.5 Penelitian Terdahulu.....	47

4.6 Alur Pikir Penelitian	50
BAB III.....	52
METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1. Metode penelitian.....	52
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
3.2.1 Lokasi Penelitian	55
3.2.2 Waktu Penelitian	55
3.3. Informan Penelitian	55
3.4 Sumber Data.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6 Keabsahan Data	61
BAB IV.....	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Sejarah/Gambaran Umum Nagori Urung Pane kec Purba Kab Simalungun	65
4.1.2 Geografi	66
4.1.3 Demografi	66
4.1.4 Kondisi Pemerintahan Nagori Urung Pane Kec Purba Kab Simalungun.....	70
Pembagian Wilayah	70
4.1.5 Visi Dan Misi Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun	72
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Pengalaman Antarpribadi Pangalut dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane	76
4.2.2 Hambatan Dalam Proses Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional	81
BAB V	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
Jurnal.....	87
LAMPIRAN.....	89

Daftar Tabel

TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU	43
TABEL 4. 1 PERUNTUKAN LAHAN	62
TABEL 4. 2 PERTUMBUHAN PENDUDUK TAHUN 2023.....	63
TABEL 4. 3 MATA PENCAHARIAN PENDUDUK TAHUN 2023	63
TABEL 4. 4 TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2023	64
TABEL 4. 5 DATA KEAGAMAAN NAGORI TAHUN 2023	65
TABEL 4. 6 DATA RUMAH IBADAH TAHUN 2023	66
TABEL 4. 7 DISKRIPSI TABEL INFORMAN	70



Daftar Gambar

GAMBAR 2. 1 ALASAN MENGGUNAKAN OBAT TRADISIONAL	23
GAMBAR 4. 1 DESA MARUBUN PANE KEC PURBA KAB SIMALUNGUN	59
GAMBAR 4. 2 BUPATI SIMALUNGUN, RADIPOH SINAGA TINJAU MARHAROAN BOLON (GOTONG ROYONG) DI RAYA BAYU SIMALUNGUN.....	67
GAMBAR 5. 1 FOTO BERSAMA SEKRETARIS KEPALA DESA SEWAKTU MEMINTA DATA DAN JUGA INFORMASI TENTANG DESA MARUBUN PANE DI KANTOR KEPALA DESA NAGORI URUNG PANE.....	95
GAMBAR 5. 2 FOTO BERSAMA INFORMAN (PASIEN) YANG PERNAH BEROBAT KE PANGALUT DI DESA MARUBUN PANE	96
GAMBAR 5. 3 FOTO BERSAMA INFORMAN (PASIEN) YANG PERNAH BEROBAT KE PANGALUT DI DESA MARUBUN PANE	96
GAMBAR 5. 4 SEORANG PANGALUT (MAK BARITA) YANG SEDANG MENGOBATI PASIENNYA YANG SEDANG KURANG ENAK BADAN MENGGUNAKAN MINYAK URUT, BAWANG MERAH & BAWANG PUTIH DI DESA MARUBUN PANE	97
GAMBAR 5. 5 5 FOTO JALAN RAYA, PERUMAHAN WARGA MAUPUN RUMAH IBADAH YANG ADA DI DESA MARUBUN PANE KECAMATAN PURBA KABUPATEN SIMALUNGUN	97
GAMBAR 5. 6 SERANGKAIAN OBAT YANG DIGUNAKAN OLEH PANGALUT UNTUK MENGOBATI PASIEN YANG DATANG BEROBAT DI DESA MARUBUN PANE	98

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pangalut (diambil dari Kamus BATAK) atau tukang pijat adalah seorang yang dilatih dan sudah terlatih untuk mengobati orang atau pasien yang sedang sakit atau terluka. *Pangalut* atau tukang pijat bekerja untuk kesembuhan pasiennya dengan pengobatan tradisional dengan menggunakan rempah-rempah dan obat alami lainnya. Pijat atau urut adalah proses pengobatan atau terapi kesehatan tradisional, yang dilakukan dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh, yang dilakukan dengan gerakan tangan yang sudah mahir. *Pangalut* biasanya menggunakan tangan, jari, sikut, lengan, atau alat urut lainnya.

Pemijatan tradisional Indonesia dilakukan turun temurun berdasarkan warisan leluhur, tradisi, dan budaya bangsa Indonesia. Ada banyak sekali manfaat dari pijat. Dalam praktek tradisionalnya, *Pangalut* akan *mangalut* pasien dengan menggunakan tangan kosong menggunakan tekniknya sendiri. Biasanya yang bisa dilakukan adalah teknik kerok dengan alat koin. Biasanya *Pangalut* akan mengobati Pasien hanya didalam ruangan, dan rebahan di kasur. Proses pangalutannya pun dilakukan secara manual tidak dengan alat bantu lainnya. *Mangalut* merupakan tradisi Indonesia yang dilakukan turun temurun dari warisan leluhur, tradisi, dan budaya bangsa Indonesia.

Mangalut ini juga bisa menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sepanjang masa. Obat tradisional ini tentunya sudah berlangsung selama bertahun-tahun sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Pengobatan modern dan pengobatan tradisional terletak pada cara mereka mengobati dan memahami suatu penyakit. Pengobatan medis

memandang penyakit hanya sebagai suatu kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan pada fungsi atau struktur organ-organ tertentu atau seluruh sistem organ. Sedangkan pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional menganggap penyakit lebih dari itu selain biologis mereka juga melibatkan aspek spiritual, psikologis dan sosial tertentu dari orang yang terkena. Ini yang kadang-kadang sering diabaikan oleh pengobatan modern.

Sejak dulu nenek moyang kita telah menciptakan obat ramuan herbal. Obat tersebut mencakup berbagai ramuan obat yang berasal dari tumbuhan. Tradisi tersebut di antaranya tertulis dalam naskah-naskah kuno yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Di antaranya di sebutkan berbagai jenis penyakit yang sering di derita masyarakat dan berbagai jenis tumbuhan yang di ramuh untuk obatnya. Biasanya obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional adalah obat herbal yang memiliki banyak sekali manfaatnya bagi kesehatan. Di Desa Marubun Pane sendiri Pangalut bukanlah hal yang baru melainkan sudah ada jauh sebelum ada obat medis dan itu merupakan warisan dari nenek moyang yang sampai saat ini masih digunakan.

Pengobatan tradisional mencakup banyak sekali jenis penyakit yang diderita oleh Pasiennya. Ada yang penyakit ringan bahkan ada juga yang penyakit berat. Walaupun seperti yang kita ketahui bahwasanya pengobatan tradisional pasti akan memakan waktu yang cukup lama akan tetapi manfaatnya sangat bagus dan manjur. Biasanya juga masyarakat di pedesaan masih banyak yang mau meminum jamu untuk menjaga kesehatan badan dan fisik. Masyarakat pedesaan juga biasanya akan menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan pertama jika mengalami sakit sebelum nberobat ke medis. Seperti contohnya penyakit diare yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat, namun banyak pula yang menganggap sepele penyakit diare. Sebenarnya diare merupakan penyakit yang sederhana dan penanganannya

juga tergolong mudah dikalangan rumah tangga. Obat tradisional seperti daun pucuk jambu merupakan obat yang tepat untuk penyakit diare yang memberikan kesembuhan tanpa efek samping seperti obat kimia lainnya.

Pengobatan medis modern sebenarnya telah di sediakan pada masyarakat di Marubun Pane yakni dengan adanya Puskesmas, namun masyarakat di Desa Marubun Pane masih memilih mempercayai sistem perawatan pengobatan tradisional yang telah lama berada pada Desa Marubun Pane, peneliti tertarik ingin mengetahui pengalaman komunikasi kesehatan pengobatan tradisional tentang penggunaan obat kampung di Desa Marubun Pane dan faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat masih menggunakan obat kampung sebagai pilihan pengobatan. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional yakni bermacam-macam ada yang karena faktor ekonomi, faktor biaya yang relatif murah, bahan pengobatan tradisional yang alami dan masih banyak lagi yang menjadi faktor masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional.

Menurut Bram, Dickey dan Funk dan Wagnalls (1993) kata tradisi diartikan menjadi doktrin, pengetahuan, kebiasaan serta lainnya yang dimaknai menjadi wawasan yang sudah diturunkan dengan turun temurun tidak terkecuali metode untuk menyampaikan doktrin tersebut. Sehingga tradisi adalah sebuah pembiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di masa lalu hingga masa kini.

Kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris yang artinya sabar. *Patient* diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yang artinya "menderita". Pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan

dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan yang dikemukakan oleh Prabowo (dalam Wilhamda, 2011).

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Cangara, 2010). Menurut West and Turner (2008) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran kepada individu lainnya (Hanani, 2017).

Komunikasi dalam bidang kesehatan sangatlah penting sekali karena menyangkut proses pengobatan dan kesembuhan serta pelayanan kepada masyarakat. Dalam proses pengobatan komunikasi sangatlah penting untuk proses pertukaran informasi maupun tanya jawab, Dalam hal ini *Pangalut* diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sehingga pesan tradisionalnya dapat tersampaikan dengan baik kepada Pasiennya dalam proses pengobatannya guna kelancaran pengobatannya.

Mak Barita, seorang pangalut di Desa Marubun Pane selain pandai untuk mengobati Pasiennya Mak Barita juga dituntut harus bisa melakukan komunikasi yang baik kepada Pasiennya yang dapat memberikan rasa nyaman sehingga ketika seorang Pasien datang berobat maka si Pasien akan merasa aman dan nyaman sehingga mau terbuka tentang penyakit yang sedang di deritanya. Dalam melakukan suatu komunikasi baik kepada pasien anak -anak maupun pasien yang dewasa, pangalut harus mampu memposisikan dirinya sebagai pengobat yang profesional, bersikap empati,

membangun kepercayaan pasien, membuat pasien untuk terbuka dalam proses penyampaian keluhan yang dialami, memberi dukungan kepada pasien serta memberi solusi terhadap keluhan pasien. Hal ini sangat penting agar proses pemulihan dapat berjalan dengan efektif.

Seorang pasien anak-anak yang sedang sakit, biasanya sulit untuk menceritakan keluhan tentang penyakit yang sedang dideritanya. Maka dari itu biasanya orang tua atau *Panggalut* yang akan mengambil peran untuk banyak bertanya tentang penyakitnya. Oleh sebab itu proses komunikasi yang dilakukan seorang tukang pijat tradisional terhadap anak-anak tersebut harus lebih intim dan khusus karena kalau tidak bisa saja ketika dilain hari ketika anak tersebut bertemu dengan tukang pijat itu anak tersebut akan merasa takut karena sepengingatannya dia tukang pijat tradisional tersebut adalah orang jahat yang telah memijit dia, karena proses penyembuhan pijit tradisional terbilang cukup lama dan prosesnya sangat sakit apalagi di kalangan anak-anak.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh panggalut dalam melakukan tindakan yang di pusatkan pada kegiatan kuratif (pengobatan pasien) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan pasien) yang menyeluruh mulai saat pertama pasien datang berobat atau fase orientasi (*orientation*), kemudian pada fase kerja (*working*) yaitu untuk menyatukan proses komunikasi dengan tindakan keperawatan dan membangun suasana yang mendukung untuk proses perubahan hingga fase penyelesaian (*termination*) yaitu penilaian pencapaian tujuan dan perpisahan setelah penyelesaian perobatan melalui konsultasi yang diberikan dalam upaya penyembuhan penyakit. (Vita,2021:115).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat yang ada di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba di dapatkan bahwa masyarakat jika mengalami sakit akan menjalani pengobatan tradisional pengobatan yang dilakukan umumnya adalah dengan memanfaatkan

tumbuhan serta melakukan pengobatan kepada *Pangalut*. Menurut salah satu warga di desa Marubun Pane Kecamatan Purba yang jika sakit berobat tradisional yaitu mak Rahel mengatakan merasa puas karena obat-obat yang diberikan oleh *Pangalut* tersebut yaitu Mak Barita dapat menyembuhkan jika mengalami sakit badan dan meriang dan beliau pernah berobat ke bidan desa tetapi dalam seminggu dan obat sudah habis tetapi belum sembuh juga kemudian mak Rahel mencoba berobat k *pangalut* atau mak Barita tersebut namun dalam 2 hari dia sudah merasa mendingan dan sudah mulai bisa beraktivitas kerja lagi. Obat yang diberikan adalah berupa pijatan di beberapa bagian tubuh dengan menggunakan rempah-rempah dan tumbuhan yang di ramu kemudian dicampur minyak yang diperoleh dari mak Barita.

“Saya merasa puas dalam proses pengobatan tradisional karena ada juga faktor lain yang menyebabkan saya menjalani pengobatan tradisional yang terkait dengan kondisi jarak antara rumah saya dengan pangalut yaitu mak Barita terbilang lumayan dekat dibandingkan berobat ke puskesmas atau bidan desa lainnya” (tutur Mak Rahel).

Wawancara kepada masyarakat lain juga dilakukan oleh si peneliti yaitu mak Mika, di mana dia mempunyai seorang anak balita yang sedang aktif-aktifnya dan sangat lasak yang sering mengalami terkilir. Pernah sekali anaknya mengalami demam muntah-muntah dan nafsu makannya pun berkurang kemudian mereka membawa anaknya berobat ke bidan desa tetapi hanya diperiksa kemudian disuntik dan dikasi obat demam saja alhasil si anak tersebut tidak sembuh juga, kemudian kata mak Mika ada tetangganya yang menyarankan agar anaknya coba dibawa ke *Pangalut* dulu siapatau sembuh kemudian mereka membawa anak mereka ke *Pangalut* tradisional yaitu mak Barita dan benar saja anak tersebut perlahan membaik dan nafsu makannya kembali normal.

“ Saya merasa puas dengan hasil pijat tradisional tersebut. Selain anak saya yang secara perlahan membaik saya juga merasa puas karena pelayanan yang diberikan mak Barita bagus kepada anak saya yang rewel ketika sedang di pijit, seperti yang kita ketahui ketika anak demam dan terkilir pastinya sangat rewel dan akan menangis ketika dipijat tetapi di sini mak Barita sangat sabar walaupun banyak hambatan dan sangat memakan waktu ketika membujuk anak saya dan tidak ada emosi sedikit pun justru dia bisa mencairkan suasana dengan mengajak anak saya untuk bercerita terlebih dahulu menanyakan sudah makan atau belum kemudian memberikan permen dan ketika anak saya sudah nyaman barulah mak Barita atau pangalut tradisional tersebut melakukan pengobatan” (ucap Mak Mika).

Faktor lain yang membuat masyarakat puas dengan pengobatan tradisional yang ada di Desa Marubun Pane adalah sudah banyaknya orang yang berobat dan cocok alias sembuh dan juga mak Barita yang pandai dalam berkomunikasi dalam menyampaikan pesan atau penyakit yang dialami oleh pasiennya. Mak Barita juga sangat baik dan tidak pernah mematok biaya yang harus dibayar oleh pasiennya dia hanya meminta seiklasnya saja.

Tidak semua pasien di Desa Marubun Pane yang memiliki latar belakang penyakit yang bisa diobati dengan menggunakan metode penggunaan pijat tradisional, melainkan ada juga pasien yang memiliki penyakit lain yang tidak cocok dengan pengobatan tradisional tetapi malah datang ketempat pijat tradisional tersebut. Karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang tukang pijat tradisional di Desa Marubun Pane dapat menerapkan komunikasi kesehatan pada pasien untuk proses penyembuhannya.

Desa Marubun Pane adalah objek penelitian di Desa Marubun Pane sudah cukup mewakili kriteria untuk melakukan, serta aksesnya dapat dicapai dengan mudah

dan cepat, walaupun ada hambatan akan tetapi proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Komunikasi Antar Pribadi *Pangalut* Dan Pasien (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi *Pangalut* Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Simalungun).

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas penelitian menemukan beberapa fokus untuk penelitian ini, maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antar pribadi pasien dan *Pangalut* dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane?
2. Apa yang menjadi motif pasien berobat ke *Pangalut* dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane?
3. Apa saja hambatan-hambatan *Pangalut* dalam berkomunikasi saat melakukan pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengalaman komunikasi antarpribadi pasien dan pangalut dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane.
2. Untuk mengetahui motif pasien memilih berobat ke pangalut dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan pangalut dalam berkomunikasi saat melakukan pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa membantu para pembaca agar mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi pasien dan *Pangalut* dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane, serta memberikan hasil informasi yang akurat mengenai peran komunikasi pangalut tradisional terhadap kesehatan pasien saat ini. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperluas wawasan khususnya mengenai komunikasi kesehatan *Pangalut* terhadap kesehatan pasien.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan contoh serta pengalaman bagi pangalut tradisional dalam melakukan komunikasi kepada pasien dalam upaya membentuk kesehatan mental pasien dan juga memberikan kontribusi secara pemikiran bagi pembaca yang dibuat oleh peneliti selama menjadi mahasiswa ilmu komunikasi, sekaligus dapat memberikan masukan kepada pembaca yang ingin mengetahui tentang analisis komunikasi kesehatan pijat tradisional terhadap kesehatan pasien saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Fenomenologi

Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Inti pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang) melalui penafsiran. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokkan dalam dua tipe motif, yaitu: (1) Motif tujuan (In order to motive); (2) Motif karena (Because motive). (Schutz, 1967)

Jauh sebelum *term* fenomenologi sebagaimana sekarang ini, Plato mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang struktur pengalaman, atau struktur kesadaran. Menurut Plato, fenomenologi merupakan studi tentang “fenomena”, tentang penampilan sesuatu atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberikan makna terhadap hal-hal yang mengemuka dari dalam pengalaman tersebut. Apa yang kita alami terhadap orang lain termasuk persepsi (mendengar, melihat, meraba, mencium dan lain-lain), hal percaya, tindakan mengingat, memutuskan merasakan, menilai, mengevaluasi adalah pengalaman dari tubuh kita yang terdeskripsi secara fenomenologis (Schwandt, 2001).

Dalam nama “fenomena klasik”-lah Husserl mencantumkan lima *term* utama dari visinya, yaitu 1) *intentionality*, yakni bahwa apa yang disebut sebagai “kesadaran” selalu merentang antara sebuah subjek terhadap objek sehingga setiap kesadaran selalu merujuk pada *intensi* tertentu; 2) *intuition*, menjelaskan bahwa objek yang disengaja itu secara langsung hadir “dalam” atau “dengan” permainan subjek mendasar

intensionalitas tertentu; 3) *evidence*, yaitu bahwa presentasi dari objek yang dituju itu telah tampil sehingga diterima, dimengerti, disadari sebagai kebenaran; objek itu telah menjadi nyata; 4) *noesis*, dan *noema*, dua konsep kenamaan dari Husserl, dimana *noesis* merupakan tindakan seseorang ketika dia memberikan rasa atau karakter tertentu, sedangkan *noema* menjelaskan kesesuaian dengan *noesis* atau disebut bersifat *noematic*; 5) *emphaty* dan *intersubjectivity*; *emphaty* merujuk pada hal memasuki diri orang lain lalu mengalami sesuatu, dan *intersubjective* artinya terlibat dengan orang lain; 6) *lifeworld*, atau dalam bahasa Jerman :*Lebenswelt*,” Menjelaskan keberadaan paralel dari "dunia" yang dialami oleh orang lain, serupa dengan dunia kita. Lifeworlds memfasilitasi keterlibatan intersubjektif, memungkinkan kita dan orang lain untuk berpartisipasi dalam apa yang kita sebut sebagai "homeworld".

Husserl berpendapat bahwa fenomenologi memungkinkan kita untuk memahami dan mengartikulasikan pentingnya pengalaman orang lain, khususnya pengalaman yang dialami bersama di antara individu. Menurut Van Manen (1990), fenomenologi memungkinkan kita untuk mendefinisikan bagaimana orientasi seseorang terhadap pengalaman hidup dipengaruhi oleh keingintahuannya terhadap lingkungan yang kita tinggali sebagai manusia. Fenomenologi dapat digambarkan sebagai serangkaian asumsi: 1) fenomenologi berfokus pada sifat subjektif dari pengalaman manusia; 2) menganggap pengalaman subjektif sebagai esensi fundamental dari struktur pengalaman manusia; dan 3) memungkinkan kita memahami struktur pengalaman dengan mendeskripsikannya.

Pendekatan fenomenologis Fenomenologi, dalam arti harfiahnya, berasal dari kata Yunani “*thighinomenon*,” yang berarti suatu gejala atau manifestasi apa pun yang dapat diamati. Istilah "fenomena" dapat dipahami dari dua perspektif: manifestasi eksternal dari suatu fenomena dan pengalaman subjektif kita terhadapnya. Oleh karena

itu, ketika mengkaji suatu realitas, penting untuk terlebih dahulu mempertimbangkan konsep penyaringan atau rasio untuk memastikan kesadaran sejati. Filsafat fenomenologis mulai berkembang pada abad ke-15 dan ke-16. Selama periode tersebut, terjadi perubahan signifikan dalam persepsi kita terhadap dunia. Di masa lalu, umat manusia secara konsisten memandang segala sesuatu dari sudut pandang ilahi. Selain itu, terjadi gelombang modernitas yang signifikan sepanjang periode tersebut yang mengubah perspektif ini. Paradigma ini muncul akibat berkembangnya kontemplasi manusia mengenai subjektivitas. Istilah subjektivitas dalam konteks ini tidak menjadi kebalikan dari objektivitas. Topik yang dibahas berkaitan dengan pentingnya "aku" yang ada dalam diri individu, termasuk keinginan, tindakan, dan pemahaman mereka. Menurut Suseno seperti yang dikutip oleh Mujib (2015), manusia menjelma di dunia sebagai makhluk sadar yang mempunyai kesadaran diri. Mereka bukan sekadar entitas pasif di alam semesta ini, melainkan individu aktif yang terlibat dalam pemikiran kritis, refleksi, dan tindakan bebas.

Fenomenologi ini muncul dari kerangka filosofis yang berpusat pada kesadaran manusia, yang dipelopori oleh Edmund Husserl (1859-1938), seorang filsuf Jerman. Awalnya, hipotesis ini digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial.

Husserl berpendapat bahwa terdapat beberapa definisi fenomenologi, khususnya:

1. Pengalaman subyektif atau fenomenologis mengacu pada persepsi pribadi dan internal individu terhadap realitas.
2. Kajian tentang kesadaran dari sudut pandang hakiki seseorang berfokus pada pemahaman hakikat kesadaran yang dialami oleh individu.

Pemikiran ini muncul sebagai respon terhadap pandangan-pandangan terdahulu yang mendekati sesuatu dari sudut pandang agama. Fenomenologi pada hakikatnya adalah suatu disiplin ilmu yang berupaya mengkaji dan merefleksikan secara komprehensif berbagai elemen kesadaran dan pengalaman manusia, yang mencakup dimensi sensorik, intelektual, moral, estetika, dan keagamaan. Selain itu, Martin Heidegger berpendapat dalam karya Mujib (2015) bahwa tanpa "bidang kesadaran" - lokasi, panorama, atau dunia tertentu - tidak mungkin manusia memiliki "kesadaran" dan dengan demikian, keberadaannya.

Fenomenologi adalah metode filosofis yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan lebih lanjut oleh Martin Heidegger, yang bertujuan untuk memahami dan menyelidiki pengalaman subjektif dari keberadaan manusia. Strategi ini berkembang menjadi metode penelitian kualitatif yang canggih dan mapan sepanjang abad kedua puluh. Berbagai ahli dan akademisi telah mengemukakan definisi fenomenologi dalam kajiannya.

Alase (2017) mendefinisikan fenomenologi sebagai metodologi kualitatif yang memungkinkan peneliti memanfaatkan subjektivitas dan keterampilan interpersonalnya dalam proses penelitian eksplorasi. Lebih lanjut, Eddles-Hirsch (2015) mengutip definisi Creswell yang mengkarakterisasi penelitian kualitatif sebagai penyelidikan yang berfokus pada pemeriksaan dan penjelasan pengalaman kejadian individu dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian fenomenologi seperti dijelaskan oleh Herdiansyah (2010) adalah jenis penelitian yang berupaya menawarkan pemahaman komprehensif tentang makna peristiwa-peristiwa luar biasa yang ditemui oleh beberapa orang dalam kaitannya dengan konsep-konsep tertentu. Penelitian fenomenologis mungkin melibatkan

mempelajari pengalaman individu tentang fenomena luar biasa yang unik bagi individu tersebut dan tidak dimiliki oleh orang lain. Alternatifnya, bisa juga dengan mempelajari fenomena yang dialami oleh sekelompok orang atau dalam skala yang lebih besar. Aliran fenomenologi muncul sebagai respon terhadap teknik positivistik yang diperkenalkan oleh Comte (Waters, 1994: 30). Pendekatan positivistik ini didasarkan pada kumpulan fakta sosial yang obyektif, mencakup semua yang dapat diamati tanpa memerlukan alat atau instrumen khusus. Oleh karena itu, pendekatan ini terutama berfokus pada pengamatan di tingkat permukaan dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami makna penting dari indikasi yang terlihat. Fenomenologi, berbeda dengan perspektif subjektif, lebih dari sekadar mengamati gejala-gejala yang dapat diamati, melainkan berupaya mengungkap makna mendasar di balik gejala-gejala tersebut (Campbell, 1994: 233).

Fenomenologi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada studi dan klasifikasi fenomena. Ia membedakan dirinya dari disiplin ilmu lain dengan pendekatan spesifiknya dalam memahami fenomena.

Menurut Plato, fenomenologi mengacu pada pemeriksaan organisasi pengalaman manusia atau organisasi kesadaran manusia. Fenomenologi, sebagaimana didefinisikan oleh Plato, adalah pemeriksaan terhadap "fenomena" - manifestasi objek atau peristiwa yang dapat diamati yang muncul dari persepsi kita terhadap pertemuan individu lain. Hal ini mencakup proses dimana kita memberikan arti penting pada hal-hal yang muncul dari pertemuan tersebut. Interaksi kita dengan individu lain, seperti mempersepsi (mendengar, melihat, merasakan, mencium, dan sebagainya), memercayai, mengingat, menentukan, merasakan, menilai, dan mengevaluasi, merupakan pengalaman jasmani yang dapat dicirikan secara fenomenologis.

Fenomenologi memiliki kapasitas untuk mengungkap objek secara efektif, baik objek

kognitif, tindakan, atau ucapan. Fenomenologi mempunyai kemampuan untuk mencapai hal tersebut karena setiap tindakan yang dilakukan individu selalu mencakup aspek mental (Collin, 1997: 111).

Menurut Dimiyati (2000: 67-90), fenomenologi adalah suatu pendekatan analitis yang mengkaji berbagai aspek kesadaran dan pengalaman langsung, seperti indrawi, intelektual, moral, estetika, dan religius, melalui metode deskriptif dan introspektif. Dimiyati memanfaatkan teori Husserl dalam hal ini. Fenomenologi adalah metode sistematis yang didasarkan pada pengalaman dan ditujukan untuk memahami proses. Manusia adalah makhluk hidup yang terlibat dalam percakapan, interaksi, kolaborasi, dan tindakan yang disengaja. Manusia memiliki ciri unik dalam intensionalitas psikis sadarnya, yang terkait erat dengan ranah makna dan kepentingan. Metode fenomenologis dapat digunakan untuk menyelidiki ranah signifikansi manusia.

Fenomenologi adalah pemeriksaan pengalaman hidup individu atau teknik untuk menyelidiki bagaimana manusia menafsirkan pengalaman secara subjektif dan memberikan signifikansi pada kejadian tersebut. Rijadh Djatu Winardi menyandang gelar Sarjana Ekonomi, Magister Akuntansi, dan Certified Fraud Examiner (CFE). Johan Heinrich berjasa memperkenalkan istilah fenomenologi. Edmund Husserl dianggap sebagai pendiri fenomenologi. Istilah fenomenologi berasal dari kata Yunani “phainomai”, yang berarti tindakan kemunculan. Fenomena hanyalah fakta yang dirasakan dan dialami oleh manusia. Istilah fenomenologi baru dikenal luas pada abad ke-20. Fenomenologi adalah disiplin filosofis dan pendekatan kognitif yang mengkaji kejadian-kejadian manusia tanpa menyelidiki sumber, realitas obyektif, atau penampakannya.

Fenomenologi, sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Bahasa Inggris Oxford, mengacu pada studi ilmiah tentang fenomena, terpisah dari studi tentang keberadaan (ontologi). Ini adalah cabang dari disiplin ilmu apa pun yang berfokus pada deskripsi dan kategorisasi peristiwa yang diamati. Fenomenologi adalah studi ilmiah tentang suatu fenomena, berbeda dengan peristiwa yang telah terjadi. Ini adalah bidang yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperjelas fenomena, dengan fokus pada penyelidikannya. Stanley Deetz mendefinisikan istilah "phenomenon" sebagai manifestasi nyata dari suatu objek, peristiwa, atau keadaan. Fenomenologi adalah metode yang digunakan manusia untuk memahami alam semesta melalui pertemuan langsung. Fenomenologi memprioritaskan pengalaman aktual sebagai dasar utama realitas, sehingga memungkinkan pemahaman menyeluruh tentang segala sesuatu sebagaimana adanya.

Tujuan utama fenomenologi adalah untuk menyelidiki cara fenomena dirasakan dalam kesadaran, pemikiran, dan tindakan, termasuk evaluasi dan penerimaan estetika. Fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman yang melaluinya orang menciptakan makna dan konsep penting dalam konteks intersubjektivitas. Intersubjektif mengacu pada gagasan bahwa persepsi dan pemahaman kita tentang dunia dipengaruhi oleh interaksi dan hubungan kita dengan individu lain. Meskipun makna yang kita berikan pada tindakan, kerja keras, dan aktivitas kita dapat dilihat, keterlibatan orang lain tetap berperan dalam membentuk makna tersebut.

2.1.2 Teori Interaksi Simbolik

Menurut George Herbert Mead teori interaksionisme simbolik merupakan interaksi sosial yang terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol tersebut dapat menciptakan makna yang dapat memicu adanya interaksi

sosial antara individu satu dengan individu lainnya. Sebagai contoh teori interaksionisme simbolik dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika kita sedang melakukan aktivitas berbelanja, yang mana terdapat pelayan yang menawarkan berbagai produk. Oleh sebab itu, dalam hal ini, kita akan menempatkan diri sebagai seorang konsumen. Interaksi tersebut memberikan makna atas suatu peran dan aktivitas pada setiap individu.

a. Pengertian Interaksionisme Simbolik Menurut Ahli

Teori interaksionisme simbolik menjadi salah satu teori baru yang muncul setelah adanya teori aksi (action theory), yang dipelopori oleh Max Weber. Teori ini dikemukakan oleh beberapa ahli seperti John Dewey, Chales Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Namun, secara mendalam, teori interaksionisme simbolik dikemukakan oleh George Herbert Mead, filsuf, sosiolog dan psikolog di Universitas Chicago.

Berikut beberapa konsep interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh beberapa ahli:

1. John Dewey

John Dewey, seorang pemikir yang melihat etika dan ilmu, teori dan praktik, berpikir dan bertindak menjadi dua hal yang selalu menyatu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bagi Dewey, pikiran manusia tidak hanya berperan sebagai instrument, tetapi menjadi bagian dari sikap manusia.

Prinsip ini bersumber dari pemikiran bahwa pikiran manusia bukan saling menyalin, tetapi sebagai hasil dari manusia itu sendiri. Pikiran dan manusia saling bertautan, tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Adapun interaksi antarmanusia terjadi karena mereka berpikir.

Manusia sendiri terlibat secara aktif dalam proses pengenalan yang menghasilkan citra manusia. Citra yang dibentuk sifatnya dinamis atau dapat berubah, kreatif, dan penuh dengan harapan atau optimistik.

2. Chales Horton Cooley

Cooley memandang hidup manusia secara sosial ditentukan oleh bahasa, pendidikan, dan interaksionisme. Setiap manusia harus dipandang sebagai keseluruhan organis, yang mana individu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Relasi yang terbentuk merupakan tanggapan dari sikap atau tindakan masing-masing individu.

3. George Herbert Mead

Teori interaksionisme sosial yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin. Teori tersebut menganggap bahwa organisme hidup secara berkelanjutan sehingga organisme itu akan mengalami perubahan secara terus menerus.

Dengan dasar pemikiran tersebut, Mead melihat pikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul dalam proses evolusi secara ilmiah. Proses evolusi tersebut memungkinkan manusia menyesuaikan diri secara alamiah pada lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya.

b. Konsep dan Asumsi Penting Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik terdiri dari tiga konsep penting, di antaranya sebagai berikut:

1. Pikiran (Mind)

Pikiran merupakan kemampuan untuk menggunakan simbol yang memiliki kesamaan makna sosial. Oleh sebab itu, setiap individu harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan individu lainnya.

2. Diri (Self)

Diri merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri dari setiap individu melalui penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. Teori interaksi simbolik ini menjadi salah satu cabang teori sosiologi yang mengemukakan mengenai diri sendiri dan dunia luarnya.

3. Masyarakat (Society)

Masyarakat merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, serta dikonstruksikan oleh setiap individu di tengah masyarakat. Setiap individu tersebut terlibat aktif dalam perilaku yang dipilih. Ia melakukannya secara sukarela. Kemudian, pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat.

Dalam interaksi simbolik, komunikasi verbal dan nonverbal memainkan peran penting dalam menciptakan makna antara individu. Berikut penjelasannya:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal mengacu pada penggunaan kata-kata dalam percakapan, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam interaksi simbolik, kata-kata ini merupakan simbol-simbol yang memiliki makna berdasarkan kesepakatan sosial. Beberapa ciri komunikasi verbal dalam interaksi simbolik adalah:

- Penggunaan bahasa: Bahasa sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan emosi.

- Konversasi: Percakapan antara dua atau lebih individu yang membangun makna melalui kata-kata.
- Dialogis: Saling memengaruhi dan menciptakan interpretasi bersama.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata, tetapi menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan, intonasi suara, serta proksemik (jarak fisik antar individu). Dalam interaksi simbolik, sinyal nonverbal ini juga menjadi simbol yang diinterpretasikan oleh orang lain. Beberapa aspek penting dari komunikasi nonverbal:

- Ekspresi wajah: Menyampaikan emosi dan sikap, misalnya senyum, tatapan mata, atau kerutan alis.
- Gestur dan postur: Gerakan tubuh dan sikap tubuh dapat menunjukkan minat, perhatian, atau ketidaknyamanan.
- Intonasi suara: Nada, kecepatan, dan volume suara dapat memberikan informasi tambahan tentang sikap dan perasaan seseorang.
- Kontak mata: Dapat menunjukkan ketertarikan, kepercayaan diri, atau intensitas emosi.
- Proksemik: Penggunaan ruang dan jarak dalam berinteraksi mempengaruhi makna komunikasi (misalnya, jarak dekat bisa menunjukkan keakraban atau agresi).

2.1.3 Fenomenologi Sebagai Metodologi Penelitian

Metodologi adalah konsep mendasar yang melampaui pendekatan sederhana.

Metodologi berfungsi sebagai landasan teoritis bagi teknik praktis yang digunakan.

Misalnya, seorang positivis metodologis menganut fakta yang secara akurat

menggambarkan entitas nyata sambil menggambarkan perspektif mereka tentang hakikat realitas. Di sisi lain, seorang fenomenolog percaya bahwa konsep dunia harus diselidiki untuk membangun makna bersama di antara individu. Peneliti akan menggunakan metode analisis konseptual dan analisis kualitatif untuk menunjukkan berbagai komponen pendekatan kualitatif (Moustakas, 1994).

Pendekatan fenomenologi terdiri dari empat tahap: Langkah pertama, yang dikenal sebagai bracketing, melibatkan tindakan mengesampingkan pemikiran dan pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya mengenai subjek yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengupayakan objektivitas ketika menangani data tertentu. Bracketing, kadang-kadang dikenal sebagai "reduksi fenomenologis", sering disebutkan dalam kaitannya dengan fenomena lain yang sudah ada sebelumnya.

Kedua, intuisi mengacu pada kesediaan peneliti untuk menganggap signifikansi fenomena tertentu berasal dari individu yang mengalaminya. Intuisi mengharuskan peneliti inovatif menangani data yang sangat beragam dan, sampai batas tertentu, memahami pengalaman baru yang terjadi. Intuisi mengharuskan peneliti untuk memiliki pemahaman dan keterlibatan yang mendalam dalam fenomena tersebut.

Ketiga, proses analisis, yang mencakup pengkodean dan kategorisasi, digunakan untuk memberikan makna signifikan pada suatu peristiwa. Setiap peneliti dituntut untuk terlibat secara mendalam dengan fakta-fakta yang akan dipaparkannya guna meningkatkan esensi pengalaman tertentu yang muncul.

Keempat, tindakan memberikan keterangan atau penjelasan yang rinci, khususnya tindakan memberikan keterangan atau penjelasan yang rinci. Pada tingkat ini peneliti memperoleh pemahaman dan mampu secara tepat mendefinisikan istilah

“fenomena” sebagai “fenomena”. Tujuan dari langkah ini adalah untuk berkomunikasi secara efektif melalui sarana tertulis dan lisan dengan menghadirkan alternatif jawaban (Moustakas, 1994).

Beberapa Keuntungan Fenomenologi

Fenomenologi memiliki beberapa manfaat:

1. Fenomenologi adalah strategi yang efisien dan ekonomis karena memungkinkan peneliti bekerja dengan data spesifik yang dapat digeneralisasi.
2. Keseluruhan proses penelitian fenomenologis bermanfaat karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dengan partisipan.
3. Metode fenomenologis memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan klarifikasi.
4. Memfasilitasi akses peneliti terhadap isyarat nonverbal, yang dapat berfungsi sebagai informasi tambahan terhadap respons verbal, sehingga membantu interpretasi pernyataan-pernyataan bertentangan yang dibuat oleh partisipan.
5. Memfasilitasi berkembangnya sinergi yang timbul dari interaksi antara peneliti dan partisipan, maupun interaksi antar partisipan itu sendiri.
6. Temuan-temuan penelitian fenomenologis mempunyai penerapan yang luas di luar kasus-kasus individual dan mudah dipahami (Farber, 1968).

Kelemahan Fenomenologi

Fenomenologi menunjukkan beberapa kelemahan yang menonjol:

1. Temuan yang kami cari kemungkinan besar dapat diterapkan pada populasi besar karena penelitian kami hanya mencakup sejumlah kecil individu yang mempunyai hubungan baik dengan kami.
2. Data sering kali sulit untuk dijelaskan dan ditarik kesimpulan yang pasti.

3. Peneliti kemungkinan besar akan memberikan banyak komentar dan opini subjektif mengenai temuannya.
4. Diperlukan moderator yang berkualifikasi.
5. Fenomenologi dapat dianggap sebagai "ilmu lunak" yang memiliki reputasi baik, namun tidak diklasifikasikan sebagai ilmu seperti filsafat dan teologi.
6. Fenomenologi dikritik karena ketidakmampuannya menjelaskan pengalaman individu dan menciptakan generalisasi tentang pengalaman (Farber, 19860).

2.2 Pengertian Pangalut atau Tukang Pijat Tradisional

Arti dari kata *Pangalut* diambil dari Kamus BATAK yang artinya adalah pemijat. Pangalut atau tukang pijat adalah seorang yang dilatih dan sudah terlatih untuk mengobati orang atau pasien yang sedang sakit atau terluka. *Pangalut* atau tukang pijat bekerja untuk kesembuhan pasiennya dengan pengobatan tradisional dengan menggunakan rempah-rempah dan obat alami lainnya. Pijat atau urut Penyembuhan tradisional atau terapi kesehatan melibatkan pemberian tekanan, gerakan, atau getaran pada tubuh. Hal ini dapat dilakukan secara sistematis atau tidak terstruktur, baik dengan memberikan tekanan secara pribadi atau menggunakan peralatan mekanis. Pijat biasanya menggunakan berbagai bagian tubuh seperti tangan, jari, siku, lengan, kaki, atau alat pijat khusus. Terapi pijat menawarkan manfaat relaksasi, kenyamanan, dan kesejahteraan fisik. (Wikipedia).

Pangalut atau tukang pijat tradisional adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan terapi pijat berdasarkan metode dan praktik tradisional. Pijatan tradisional ini biasanya diwariskan turun temurun dan melibatkan tekni-teknik khusus yang bertujuan untuk menyembuhkan atau meredakan berbagai masalah kesehatan, seperti nyeri otot, kelelahan, dan ketegangan.

Pengertian lebih rinci tentang *Pangalut* atau tukang pijat tradisional mencakup beberapa aspek berikut:

1. Teknik Pijat: Tukang pijat tradisional menggunakan berbagai teknik pijat yang mungkin melibatkan pemijatan, penekanan, penggosokan, dan penguluran otot dan jaringan tubuh. Teknik-teknik ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kondisi spesifik yang diobati.
2. Pengetahuan Tradisional: Mereka biasanya memiliki pengetahuan mendalam tentang anatomi manusia, titik-titik akupresur, dan aliran energi dalam tubuh berdasarkan kepercayaan dan praktik tradisional. Pengetahuan ini seringkali diperoleh melalui pengalaman praktis dan bimbingan dari generasi sebelumnya.
3. Penggunaan Bahan Alami: Selain teknik pijat, *Pangalut* mungkin juga menggunakan bahan-bahan alami seperti minyak herbal, ramuan, atau balsem yang dipercaya dapat membantu proses penyembuhan dan relaksasi.
4. Pendekatan Holistik: *Pangalut* seringkali menerapkan pendekatan holistik dalam pengobatan, yang berarti mereka mempertimbangkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional pasien. Mereka mungkin memberikan saran tentang gaya hidup, pola makan, dan perawatan diri sebagai bagian dari proses penyembuhan.
5. Konteks Budaya: Praktik pijat tradisional sangat terkait dengan budaya dan tradisi setempat. *Pangalut* seringkali dihormati sebagai bagian penting dari komunitas karena peran mereka dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Tujuan Terapi: Tujuan utama terapi pijat tradisional adalah untuk meredakan nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi stres, dan membantu tubuh dalam proses penyembuhan alami. Beberapa pijat tradisional juga bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan energi dalam tubuh.

7. Pengalaman dan Keahlian: Tukang pijat tradisional sering memiliki banyak tahun pengalaman dan mungkin tidak memiliki pelatihan formal, tetapi mereka diakui atas keahlian mereka yang diperoleh melalui praktik berulang dan pembelajaran dari para ahli sebelumnya.

Terapis pijat tradisional memegang posisi penting dalam sistem perawatan kesehatan di beberapa budaya, di mana mereka sangat dihormati atas kontribusinya yang berharga terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pijat adalah masukan sentuhan yang menghasilkan respons bermanfaat. Praktek pijat dalam masyarakat kontemporer. Seiring dengan berkembangnya penelitian tentang pijat, pijat telah diakui sebagai kebutuhan penting untuk aktivitas fisiologis tubuh, termasuk sistem saraf, sistem peredaran darah, sistem pencernaan, dan metabolisme tubuh.

Indonesia terkenal dengan pijat tradisionalnya, yang merupakan teknik pijat paling terkenal di negeri ini. Pijat tradisional dianggap dapat menimbulkan relaksasi pada tubuh dan meringankan gejala flu biasa. Pada sesi pijat konvensional, pemijat memberikan tekanan kuat pada tubuh pasien menggunakan telapak tangan dan ibu jari. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan alat pengikis koin. Minyak kelapa adalah produk gratis yang sering digunakan untuk pijat atau kerokan. Menurut situs Kementerian Kesehatan Indonesia, pijat tradisional di Indonesia biasanya menggunakan minyak kelapa, yang terkadang dibumbui dengan rempah-rempah tradisional Indonesia. Sumber informasinya adalah “Buku Panduan Pijat Lengkap” sebagaimana tercantum dalam Wikipedia.

Pijat telah menjadi praktik yang mapan di Indonesia selama ribuan tahun. Pijat merupakan terapi kuno Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun, berakar

pada warisan leluhur, adat istiadat, dan budaya masyarakat Indonesia. Pijat secara signifikan dipengaruhi oleh negara-negara asing seperti India, Cina, dan banyak negara Eropa sekitar 400 SM. Pendekatan terapeutik konvensional ini telah banyak digunakan sebelum terbentuknya sistem layanan kesehatan resmi. Menurut jurnal Unikom, pijat tangan, salah satu metode pijat klasik, diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 1850-an oleh dua orang dokter yang mempelajarinya di Swedia. Teknik yang diperoleh di Swedia menjadi landasan pijat konvensional, dikombinasikan dengan beberapa adaptasi dan bidang keahlian. Yang dimaksud dengan “(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)” adalah organisasi pemerintah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan di Republik Indonesia.

2.2.1 Manfaat Pengobatan Tradisional (Pijat Tradisional)

Pengobatan tradisional mengacu pada praktik penggunaan metode dan teknik konvensional untuk pengobatan dan penyembuhan. Informasi, pengalaman, dan kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi di suatu daerah berasal dari tradisi. Pengobatan tradisional mencakup pengetahuan kolektif, kemampuan, dan metode yang diperoleh dari teori, kepercayaan, dan pengalaman individu dengan tradisi budaya yang beragam. Ini digunakan untuk menjaga kesehatan, serta untuk mencegah, mendiagnosis, memperbaiki, atau mengobati penyakit fisik dan mental. Sumber informasinya adalah survei Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2010.

Manfaat pengobatan konvensional ini antara lain meningkatkan stamina, mengatur hipertensi, mengelola diabetes, meredakan batuk, flu, dan sakit tenggorokan, serta melancarkan laktasi. (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian). Namun demikian, untuk menggunakan pengobatan konvensional ini, penting untuk mematuhi pedoman penggunaan. Hal ini memerlukan izin edar dari BPOM dan mempertimbangkan dengan cermat informasi yang tertera pada kemasan, termasuk

petunjuk penggunaan, tanggal kadaluwarsa, peringatan/kontraindikasi, khasiat, serta memastikan kemasan utuh dan bentuk fisik produk sehat. .

Manfaat pijat antara lain:

1. Khasiat Kesehatan (Meningkatkan stamina, mengaktifkan saraf vagus, meredakan rasa tidak nyaman pada perut, meredakan gejala asma, meminimalkan masalah, mempercepat proses eliminasi, meningkatkan kualitas tidur)
2. Dimensi Psikologis (Menawarkan perasaan nyaman).

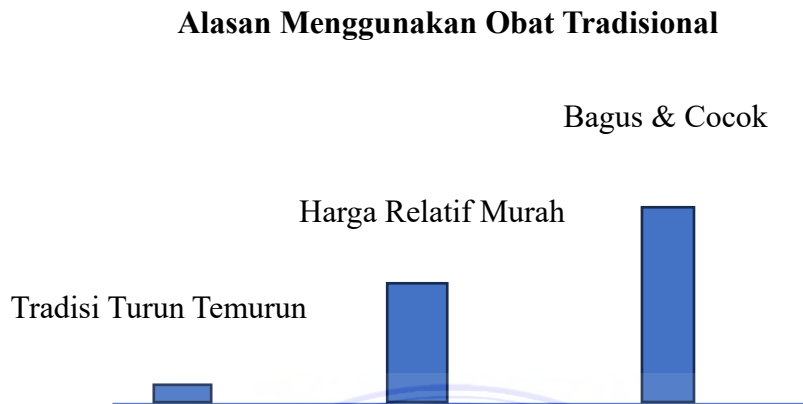
2.2.2 Alasan Menggunakan Obat Tradisional

Pengobatan tradisional mengacu pada perpaduan unsur tumbuhan, hewan, dan mineral yang telah digunakan secara turun-temurun untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Bahan-bahan ini mungkin digunakan sesuai dengan norma-norma sosial di masyarakat. Sumber yang dikutip adalah Kementerian Kesehatan pada tahun 2015.

Angka penggunaan obat tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun relatif banyak. Jenis obat yang ada di Desa Marubun Pane antara lain seperti minyak urut yang dicampur dengan ramuan bawang, daun sirih, rempah-rempah yang pilihan baik itu diracik dalam bentuk obat ataupun dibuat dalam bentuk rebusan air kemudian di minum dan obat tumbuhan lainnya. Dari hasil wawancara dengan masyarakat ataupun Pasien yang pernah berobat ke *Pangalut* di Desa Marubun Pane sebenarnya pengobatan medis ada di Desa tersebut tapi menurut mereka kurang cocok ataupun tidak sembuh sehingga memilih untuk menggunakan jasa pengobatan tradisional. Selain lokasinya yang dekat dengan perumahan masyarakat harganya juga relatif murah dan aman dikantong dan juga efek sampingnya rendah.

Berdasarkan kasus yang terjadi dan fakta pendukung di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat tradisional pada masyarakat yang

ada di Desa Marubun Pane. Berikut grafik alasan masyarakat Desa Marubun Pane lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional.



Gambar 2. 1 Alasan Menggunakan Obat Tradisional

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa masyarakat Marubun Pane lebih banyak memilih pengobatan tradisional karena alasan bagus dan memiliki efek samping yang rendah dan juga lebih cocok, alasan kedua yaitu karena harga yang relatif murah dan alasan terakhir yaitu karena sudah menjadi tradisi turun temurun dan didukung oleh kebiasaan masyarakat, kepercayaan, dan praktis dari segi waktu.

2.2.3 Jenis-Jenis Pengobatan Tradisional

1. Manipulasi terapeutik pada jaringan lunak tubuh untuk meningkatkan relaksasi, meredakan ketegangan otot, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pijat sering kali merupakan obat untuk nyeri tubuh. Selama sesi pijat, terapis akan memberikan tekanan lembut dan gerakan tertentu pada otot dan persendian tubuh guna meredakan ketidaknyamanan dan mengurangi stres. Akibatnya, tubuh mengalami rasa relaksasi yang meningkat. Selain meredakan ketegangan otot, perawatan pijat juga dianggap dapat mengurangi stres, meningkatkan kualitas tidur, dan meningkatkan

sistem kekebalan tubuh. Potensi bahaya yang terkait dengan perawatan pijat biasanya jarang terjadi, asalkan dilakukan oleh terapis yang terampil dan berpengalaman.

2. Minuman botani

Minuman herbal, seperti jamu, menggabungkan terapi alternatif yang memanfaatkan berbagai komponen tumbuhan, seperti daun, bunga, biji, atau akar. Setiap tanaman herbal memiliki kualitas dan khasiat yang berbeda, bergantung pada unsur penyusunnya.

Beberapa minuman herbal yang sering digunakan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

- Jahe, yang membantu meredakan mual
- Ginkgo biloba, yang meningkatkan sirkulasi darah
- Ginseng digunakan untuk menurunkan tekanan darah dan menurunkan kadar kolesterol.
- Kunyit digunakan untuk meredakan peradangan dan melawan infeksi.
- Temulawak digunakan untuk menurunkan demam dan mengatasi masalah pencernaan.
- Aromaterapi adalah praktik penggunaan minyak esensial untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis.

Aromaterapi atau minyak esensial biasanya berasal dari ekstrak tumbuhan tertentu, seperti lemon, kamomil, dan lavender. Aromaterapi memiliki banyak manfaat, mencakup kesejahteraan fisik dan emosional, termasuk:

- Mengurangi stres, kecemasan, dan depresi
- Mengatasi insomnia

- Menimbulkan keadaan ketenangan dan relaksasi baik tubuh maupun pikiran
- Mengurangi rasa mual

Untuk mendapatkan manfaat aromaterapi, seseorang dapat menghirup zat aromatik melalui lubang hidung atau mengoleskannya secara topikal ke kulit. Aromaterapi umumnya dianggap aman, meskipun individu tertentu berpotensi mengembangkan respons alergi terhadap konstituennya.

3. Refleksologi

Pijat refleksi, juga dikenal sebagai terapi zona, adalah praktik terapeutik yang berfokus pada penerapan tekanan yang ditargetkan pada area tertentu di kaki atau tangan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa terapi ini memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat stres dan meningkatkan keadaan relaksasi serta meningkatkan energi dalam tubuh. Meski memerlukan penelitian tambahan, pijat refleksi diduga dapat meredakan nyeri sendi, rasa tidak nyaman pada punggung, dan sembelit. Hindari menjalani pijat refleksi jika Anda sedang dalam proses pemulihan cedera sendi, memiliki kondisi kronis yang khusus menyerang sendi, mengalami asam urat, atau sedang hamil.

4. Terapi kiropraktik

Adalah suatu bentuk pengobatan yang melibatkan manipulasi tulang belakang dan sendi lainnya untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

5. Terapi chiropraktik

Ini hanya boleh dilakukan oleh chiropractor bersertifikat. Terapi ini melibatkan penerapan tekanan pada sendi menggunakan manipulasi manual atau instrumen khusus.

Tujuannya adalah untuk menyelaraskan kembali tulang yang terkilir dan mengurangi

rasa tidak nyaman. Selain itu, terapi chiropraktik efektif mengatasi nyeri leher, ketidaknyamanan otot, dan sakit kepala. Setelah terapi ini selesai, individu tertentu mungkin mengalami efek samping sementara, khususnya mengalami kelelahan atau sedikit sakit kepala. Mirip dengan pengobatan alternatif lainnya, terapi chiropraktik tidak cocok untuk semua orang.

6. Penerapan terapi bekam

Terapi bekam merupakan modalitas alternatif yang dapat digunakan sebagai intervensi tambahan untuk meringankan nyeri punggung, ketidaknyamanan leher, sakit kepala, dan gejala yang berhubungan dengan rheumatoid arthritis. Terapi ini melibatkan penggunaan cangkir khusus pada area tubuh tertentu, biasanya punggung atau perut. Cangkir memberikan tekanan pada kulit, yang diduga memfasilitasi pengeluaran racun atau darah kotor. Biasanya, terapi ini menimbulkan banyak efek samping, termasuk luka bakar, kerusakan kulit, kelelahan, ketegangan otot, dan mual. Terapi bekam dikontraindikasikan pada wanita hamil, anak-anak, orang yang sedang menstruasi, dan yang sedang mengonsumsi obat antikoagulan.

7. Apiterapi

Terapi tidak konvensional ini memanfaatkan sengatan racun lebah, yang dikatakan memiliki khasiat terapeutik untuk berbagai penyakit, terutama rheumatoid arthritis dan kondisi neurologis seperti penyakit Parkinson dan multiple sclerosis. Namun demikian, bukti yang tersedia yang mendukung manfaat terapi sengatan lebah pada hewan masih terbatas dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Selain itu, obat ini berpotensi menimbulkan reaksi alergi yang parah pada individu tertentu.

Akupunktur adalah salah satu bentuk pengobatan alternatif yang melibatkan penyisipan jarum tipis ke titik-titik tertentu di tubuh untuk merangsang dan menyeimbangkan aliran energi.

Akupunktur, pengobatan alternatif Tiongkok kuno, telah digunakan selama berabad-abad untuk mengurangi rasa sakit. Metode terapi ini, yang mencakup terapi holistik, melibatkan penyisipan jarum tipis ke bagian tubuh tertentu, seperti punggung dan kaki. Memasukkan jarum kecil di lokasi tertentu diduga dapat merangsang saraf dan otot sehingga mendorong produksi hormon pereda nyeri endogen dalam tubuh. Berbagai penelitian menegaskan kemanjuran akupunktur dalam meringankan banyak penyakit, termasuk:

- Mual dan muntah
- Sakit gigi
- Nyeri di kepala atau leher
- Ketidaknyamanan pinggang
- Dismenore
- Insomnia

Selain itu, terapi alternatif ini juga dinilai dapat meringankan gejala kecemasan dan keputusasaan. Sebelum menerima akupunktur, disarankan untuk mencari nasihat medis jika Anda mengalami masalah pendarahan, sedang menggunakan obat pengencer darah, atau sedang hamil..

2.3 Pengertian Pasien dan Kepuasan Pasien

Kata "pasien" dalam bahasa Indonesia setara dengan kata "patient" dalam bahasa Inggris, yang keduanya mengacu pada individu yang menerima perawatan atau

pengobatan medis. Istilah "sabar" berasal dari kata Latin "patiens", yang memiliki arti yang sama dengan kata kerja "pati", yang berarti "menderita". Pasien adalah individu yang karena kerentanan fisik atau mentalnya, tunduk pada pengawasan dan bantuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seperti yang diuraikan oleh Prabowo (dalam Wilhamda, 2011).

Individu yang mencari perawatan medis yang merasa tubuhnya kurang sehat ataupun sakit tentu akan mempercayai pelayanan kesehatan yang terbaik untuk dirinya. Sehat merupakan hal yang terpenting bagi seseorang, kemanapun kalau sakit akan di kejar untuk berobat asal bisa sembuh dan beraktivitas seperti sebelumnya.

5.3.1 Pengertian Kepuasan Pasien

Kepuasan dapat diartikan sebagai tindakan usaha untuk mencapai suatu tujuan atau membuat sesuatu memuaskan atau mencukupi (Tjiptono, 2005: 195). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepuasan diartikan sebagai keadaan perasaan senang atau puas, yang diakibatkan oleh hal-hal yang mendatangkan kepuasan, kesenangan, kelegaan, dan sejenisnya. Kepuasan pasien dapat dipahami sebagai penilaian subjektif konsumen terhadap pelayanan yang diterimanya, mulai dari positif hingga negatif. Perilaku pembelian seseorang ditentukan oleh sikapnya, namun kecenderungannya untuk kembali menggunakan layanan medis sebagian besar didorong oleh pengalaman sebelumnya dengan penyedia layanan kesehatan yang sama. Tingkat minat pasien dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kepuasan mereka saat memperoleh pengobatan (Lamiri, 2008).

Tjiptono (2006) menegaskan bahwa kesenangan atau ketidakpuasan merupakan reaksi pelanggan terhadap perbedaan yang dirasakan antara kinerja atau tindakan sebenarnya dengan harapannya. Sugito (2005) menegaskan bahwa kepuasan ditentukan

oleh kesenjangan antara kinerja yang dirasakan dan harapan. Jika kinerja tidak sesuai harapan, pelanggan akan mengalami kekecewaan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasien Untuk Pengobatan Tradisional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kotler & Armstrong (dikutip dalam Huriyati, 2005 & Rangkuti, 2006), kepuasan dipengaruhi oleh berbagai elemen yang berhubungan dengan perilaku konsumen. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

1. Pengaruh Sosial Budaya

Pengaruh budaya memberikan dampak yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku pelanggan/klien. Aspek budaya mencakup berbagai unsur, khususnya budaya, sub budaya, dan kelas sosial ekonomi. Budaya memainkan peran penting dalam membentuk keinginan dan perilaku individu, berdampak pada preferensi dan kesenangan mereka secara keseluruhan. Sub-budaya mencakup berbagai aspek seperti kebangsaan, agama, afiliasi kelompok, ras, dan wilayah geografis. Sedangkan kelas sosial adalah sekelompok orang yang sangat mirip satu sama lain dalam hal nilai, minat, dan perilaku. Kelompok ini juga memiliki struktur hierarki, artinya beberapa anggota mempunyai status atau kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Kelas sosial tidak semata-mata ditentukan oleh satu komponen saja, melainkan dinilai dengan mempertimbangkan berbagai faktor antara lain pekerjaan, pendapatan, dan karakteristik lainnya.

2. Fenomena masyarakat

Variabel sosial dapat dikategorikan ke dalam kelompok kecil, keluarga, peran, dan status. Individu yang memberikan pengaruh terhadap kelompok atau lingkungannya

biasanya memiliki atribut, kemampuan, keahlian, dan ciri kepribadian tertentu. Individu ini biasanya berperan sebagai panutan karena potensi dampaknya yang besar.

3. Variabel Individu

Variabel pribadi mengacu pada pilihan individu untuk mencari layanan dan bereaksi terhadap situasi berdasarkan tingkat kematangannya. Aspek pribadi klien dibentuk oleh berbagai elemen seperti usia, tahapan siklus hidup, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian/konsep diri. Usia mencakup aspek kronologis dan intelektual. Dimensi kronologis mengacu pada perjalanan waktu yang terus menerus dan tidak dapat diubah. Di sisi lain, dimensi intelektual usia berkaitan dengan perkembangan yang terjadi melalui pendidikan dan pelatihan. Usia berfungsi sebagai indikator kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara mandiri mengenai aktivitasnya, yang mencerminkan tingkat kematangannya. Kemungkinan terkena penyakit seperti penyakit kardiovaskular cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.

4. Aspek pendidikan

Pendidikan adalah proses multifaset yang mencakup pengajaran terstruktur dan tidak terstruktur yang dialami seseorang. Hasil yang diperoleh akan berdampak pada pandangan dan perilaku individu seiring mereka berkembang dan bertumbuh. Selain itu. Pendidikan secara intrinsik terkait dengan optimisme. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengharapkan pelayanan yang unggul dan tinggi.

5. Faktor yang berhubungan dengan pikiran dan perilaku

Komponen psikologis yang berkontribusi terhadap kepuasan meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan, dan keyakinan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan seseorang. Ada keinginan biologis, seperti lapar dan haus, dan

kebutuhan psikologis, termasuk pengakuan dan penghargaan. Menurut Sutojo (2003), kebutuhan berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang memaksa individu untuk mengejar kepuasan. Kotler (2005 dalam Wijono 1999) menegaskan bahwa kepuasan pasien bergantung pada berbagai faktor, seperti sikap dan perilaku penyedia layanan kesehatan, keadaan emosional klien, terutama pada saat pertama kali datang, kualitas informasi yang diberikan, efektivitas pengobatan. dan perawatan yang diterima, serta efisiensi prosedur janji temu dan waktu tunggu. Dengan demikian, kepuasan pasien merupakan hasil langsung dari pemenuhan persyaratan pasien dalam hal karakteristik produk atau layanan berkualitas tinggi.

Hal-hal yang menjadi daya tarik individu/pasien untuk berobat di Pangalut adalah sebagai berikut:

- Pelayanan yang ramah dan bersahabat
- Komunikasi yang di gunakan ramah
- Keakuratan hasil pemeriksaan
- Penggunaan obat pada pasien
- Biaya terjangkau dan dapat di prediksi
- Rekomendasi teman dan keluarga
- Dekat dengan rumah

2.4 Komunikasi Interpersonal Atau Komunikasi Antarpribadi

2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Terapi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan komunikasi interpersonal dalam bidang kesehatan. Komunikasi terapeutik mengacu pada komunikasi langsung dan terarah antara profesional medis, seperti dokter dan paramedis, dan pasien. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi

tentang keadaan dan respons pasien selama pemeriksaan, sekaligus memastikan bahwa pasien mengetahui perawatan yang diberikan oleh para profesional medis. Tujuan dokter dan paramedis saat berinteraksi dengan pasien adalah untuk memberikan bantuan, dukungan, dan meringankan penyakit yang dialami pasien (Wijaya, dkk. 2000). Namun, peneliti tidak memprioritaskan komunikasi terapeutik dalam penelitian ini, karena penelitian ini terutama menyelidiki kesehatan tradisional dibandingkan kesehatan medis.

Onong U. Effendy menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan metode yang paling efektif untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Hal ini karena melibatkan dialog antara dua individu atau lebih, di mana pesan dipertukarkan dan emosi terlibat.

Komunikasi interpersonal, sering dikenal sebagai komunikasi interpersonal, mengacu pada pertukaran informasi antara dua individu atau lebih dalam suasana informal. Dalam konteks komunikasi interpersonal, setiap peserta memanfaatkan seluruh komponen proses komunikasi. Komunikasi interpersonal terjadi melalui pembicaraan rutin antar individu, baik dengan teman, keluarga, kolega, atau individu lain dalam lingkaran sosialnya. Misalnya, memberikan salam, bertukar pengetahuan, membahas topik tertentu, atau mengungkapkan anekdot pribadi.

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi dan ide antar individu, seperti yang didefinisikan oleh banyak spesialis.

1. Menurut G.R Miller dan M. Steinberg (1975), komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi dalam interaksi interpersonal.
2. Judy C. Pearson, dkk., (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses di mana pesan digunakan untuk membangun pemahaman bersama

antara dua individu atau lebih, dalam lingkungan yang menjamin kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.

3. Joseph A. De Vito (2013) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pertukaran pesan baik yang terucap maupun tidak terucap antara dua individu atau lebih yang saling mengandalkan.
4. Komunikasi interpersonal mengacu pada segala bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu atau dalam lingkungan interpersonal tertentu, seperti yang didefinisikan oleh Ronald B. Adler dkk. di 2009.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mengacu pada pertukaran informasi antara dua individu atau lebih dalam suatu hubungan pribadi, dengan menggunakan metode verbal dan non-verbal, dengan tujuan untuk membangun pemahaman bersama.

2.4.2 Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Onong U Effendy (2000) Komunikasi, tindakan penyampaian atau penyampaian pesan, dapat dikategorikan menjadi dua proses utama: komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer melibatkan transmisi pikiran atau emosi seseorang kepada orang lain melalui penggunaan simbol-simbol sebagai alat komunikasi. Simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi dapat berupa bahasa, tanda, gambar, warna, dan sarana lainnya. Simbol-simbol tersebut mempunyai kemampuan untuk segera menyampaikan pikiran atau emosi pengirim kepada penerima. Metode komunikasi sekunder adalah sebagai berikut: proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama”.

Berkenaan dengan dua cara komunikasi di atas, komunikasi interpersonal dianggap sebagai proses komunikasi yang mendasar. Sebab, komunikasi antarpribadi terjadi secara tatap muka, melalui percakapan tatap muka dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam komunikasi interpersonal, berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada terpeliharanya hubungan yang kuat antara komunikator dan komunikan.

Jalaluddin Rakhmat mengidentifikasi dua tahap dalam suatu hubungan: tahap awal, yang dikenal sebagai “tahap pengenalan”, di mana komunikator harus berusaha untuk memberikan kesan pertama yang positif dengan menampilkan diri dengan penampilan yang menarik dan sikap yang positif. Fase kedua melibatkan peningkatan ikatan antar individu. Ada empat elemen penting dalam mempertahankan suatu hubungan: faktor keakraban, pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, faktor kontrol (di mana kedua belah pihak saling mempengaruhi), dan faktor penentu respons, yang memerlukan pemberian respons yang selaras dengan apa yang diterima. rangsangan. Selain itu, suasana emosional selama komunikasi berlangsung berperan penting dalam menjaga keharmonisan.

David Berlo, dalam bukunya “The Process of Communication,” menekankan pentingnya hubungan saling ketergantungan antara komunikator dan komunikan. Saling ketergantungan mengacu pada hubungan timbal balik di mana kedua belah pihak memberikan pengaruh satu sama lain.

Proses komunikasi mengacu pada serangkaian langkah yang menjelaskan terjadinya komunikasi. Proses komunikasi interpersonal secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang menghubungkan individu yang menyampaikan pesan dengan individu yang menerimanya. Teknik ini dibagi menjadi enam bagian berbeda.

1. Niat komunikasi
2. Perumusan pesan oleh pengirim
3. Pengirim pesan
4. Penerima pesan
5. Penguraian pesan oleh orang yang berkomunikasi

2.4.3 Jenis- Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara teoritis dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya:

1. Komunikasi Diadik mengacu pada bentuk komunikasi yang melibatkan dua individu yang terlibat dalam pertukaran informasi langsung dan interaktif.

Komunikasi diadik mengacu pada proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara dua individu secara langsung dan tatap muka. Pace mengkategorikan komunikasi diadik menjadi tiga bentuk berbeda: percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan terjadi dalam suasana yang menyenangkan dan santai. Dialog terjadi dalam suasana yang lebih intim, mendalam, dan personal, sedangkan wawancara bercirikan nada yang lebih serius, dengan satu partisipan berperan sebagai pewawancara dan partisipan lainnya berperan sebagai responden.

2. Komunikasi Triadik adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan tiga partisipan atau entitas.

Komunikasi triadik mengacu pada komunikasi interpersonal yang melibatkan tiga individu: seorang komunikator dan dua komunikan. Misalnya, jika A adalah pengirim, mereka awalnya mengirimkan pesan ke penerima B. Jika B membalas atau bereaksi, A juga berdialog dengan penerima C. Dibandingkan komunikasi triadik, komunikasi diadik lebih efektif karena komunikator hanya bisa berkonsentrasi pada komunikan.

Hal ini memungkinkan komunikator mempunyai kendali penuh atas kerangka acuan komunikasi dan umpan balik yang terjadi. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses komunikasi.

1.4.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri unik yang membedakannya dari komunikasi massa:

1. Komunikasi biasanya melibatkan pertukaran pesan dua arah.
2. Konteks komunikasi melibatkan interaksi langsung antar individu secara langsung.
3. Ada banyak umpan balik atau pemahaman yang cepat.
4. Terdapat kapasitas untuk mencapai seleksi tingkat tinggi.
5. Tingkat pencapaian tujuan yang lebih tinggi sangatlah lamban.
6. Dampak yang terjadi meliputi perubahan pola pikir.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, terlihat bahwa komunikasi sebagian besar bersifat interaktif dan terjadi secara tatap muka, sehingga komunikator dapat langsung mengamati feedback yang diberikan oleh penerimanya. Komunikasi interpersonal mempunyai kemampuan untuk membawa perubahan pandangan dengan cepat, yang menunjukkan bahwa komunikasi tersebut mempunyai dampak persuasif terhadap pendapat dan sikap orang lain. Bentuk komunikasi ini sangat efektif dalam mempengaruhi pandangan dan perilaku individu.

2.4.5 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi, sebagaimana didefinisikan, mengacu pada tujuan tertentu yang dicapai melalui penggunaan komunikasi. Tujuan utama komunikasi adalah untuk memberikan

pengaruh terhadap lingkungan guna memperoleh manfaat tertentu dalam bentuk imbalan yang nyata, finansial, dan antarpribadi.

Menurut Johnson (dalam A. Supolitik), komunikasi interpersonal menawarkan berbagai keuntungan bagi keberadaan manusia, seperti:

1. Membantu perkembangan intelektual dan sosial
2. Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya
3. Terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di sekeliling
4. Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan individu.

2.4.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan, tujuan ini boleh disadari atau tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja.

Diantara tujuan tujuan itu sebagai berikut:

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

2. Menemukan Diri Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi depan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

3. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.

4. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu. Kita lebih sering membujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi secara media massa.

5. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

6. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

2.4.7 Klarifikasi Komunikasi Interpersonal

Ada bermacam-macam nama dalam komunikasi interpersonal antaranya komunikasi diadik, dialog, wawancara, percakapan, dan komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara:

1. Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, keluarga dan orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat.

2. Percakapan Sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam.

3. Interogasi dan Pemeriksaan

Interogasi dan pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam control, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari pada yang lain.

4. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi komunikasi antara dua orang dalam pertemuan langsung.

2.4.8 Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Kumar kemudian dikutip oleh Wiranto dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi antarpribadi mempunyai beberapa efektivitas, sebagai berikut:

1. Keterbukaan, sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.
2. Empati, kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain melalui kacamata orang lain.
3. Dukungan, hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
4. Sikap positif, sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap antara lain: menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan dan meyakini pentingnya orang lain.
5. Kesetaraan, pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna untuk mempunyai sesuatu yang penting untuk disampaikan.

2.4.9 Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik didefinisikan sebagai komunikasi yang direncanakan secara sadar dimana kegiatan dan tujuan dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Taufik dan Juliane, 2010: 35).

Komunikasi terapeutik merupakan bagian kajian dari komunikasi kesehatan. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Indrawati komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar bertujuan dan kegiataannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (2003:11). Sedangkan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang mendorong proses penyembuhan klien (Depkes RI, 1997).

Berdasarkan definisi yang ada artinya komunikasi terapeutik fokus kepada komunikasi yang berlangsung antara petugas kesehatan dan pasien dalam upaya melayani proses berobat dan penyembuhan pasien. Tentunya komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi.

Setiap kata yang digunakan dalam berkomunikasi merupakan simbol. Kata adalah simbol yang bersifat dinamis, ambigu, dan merupakan representasi abstrak dari sebuah fenomena. Kata merupakan bagian dari suatu bahasa yang terdiri dari berbagai simbol. “Semua bahasa adalah simbol, tetapi tidak semua simbol termasuk dalam kategori bahasa” (Wood;2013;99)

Manusia dalam berkomunikasi tentu selalu menggunakan bahasa yang terdiri dari kata-kata atau simbol yang dipahami oleh komunitas tersebut. Jika simbol atau kata yang digunakan tidak dipahami tentu tidak ada terjadi komunikasi diantara pelaku komunikasi tersebut. Jadi simbol harus dipahami oleh kedua pelaku.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Berikut adalah beberapa contoh temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Tahun Sumber	Judul	Metode	Kesamaan	Perbedaan
1	Rimadonna 2018 Jurnal vol.4 No.2	Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan	Metode dengan penelitian kualitatif	Sama-sama membahas tentang cara pengobatan tradisional	Penelitian terdahulu membahas mengenai pola komunikasi antarpribadi dalam pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini selain membahas tentang komunikasi dalam pengobatan tradisional, juga membahas tentang pengobatan tradisional yang masih mempercayai pengobatan tradisional bersifat hal gaib.
2	Evi Novianti,	Pola Komunikasi dan Citra	Metode dengan penelitian	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu membahas mengenai pola komunikasi antarpribadi

	Susanne Didda, & Elnovani Lusiana, 2021, Skripsi.	Thibbun Nabawi Sebagai Pengobatan Tradisional.	n kualitatif	tentang komunikasi dalam pengobatan tradisional	dalam pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini selain membahas tentang komunikasi dalam pengobatan tradisional, juga membahas dari segi etnobotani obat bahan alam untuk menjaga imunitas tubuh.
3	Indarto, Agus Kirwanto, 2018, jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan vol.7 No.1	Exprorasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional Di Wilayah Karesidena	Metode dengan penelitian kualitatif	Sama-sama membahas tentang cara pengobatan tradisional	Penelitian terdahulu memilih pasien sebagai informan sedangkan penelitian ini lebih memilih para pengobat sebagai informan.
4	Reni Ariastuti, Elisa, Indriyati, jurnal vol. 12 No.1, 2019	Profil Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Pada Masyarakat Di Desa Kalijirak, Karanganyar	Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional	Sama-sama membahas tentang pengobatan tradisional	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dimana hanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasional dimana dia membutuhkan alat bantu kuisioner sebagai data pendukung.

5	Rahma Widtastuti, Galuh Ratnawati, Saryanto, Jurnal, vol. 24 No. 1 2019	Penggunaan Tumbuhan Jerango (Acorus Calamus) Untuk Pengobatan Berbagai Penyakit Pada Delapan Etnis Di Provinsi Aceh	Metode dengan penelitian kualitatif	Sama-sama membahas tentang pengobatan tradisional	Penelitian terdahulu membahas mengenai pola komunikasi antarpribadi dalam pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini selain membahas tentang pengobatan tradisional, juga membahas Ristoja atau Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesi
6	Abdimas Unwahas, Jurnal vol. 4 No.2, 2019	Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara	Metode dengan penelitian kualitatif	Sama-sama menggunakan rempah-rempah alami sebagai bahan dasar pembuatan obat	Penelitian terdahulu memang pengobatan yang ada di Desa Marubun Pane, sedangkan penelitian ini adalah pengabdian masyarakat di Desa Depok saja.
7	Syahlan Mattiro, Vira Pratiwi Martins Marton	Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa	Metode dengan penelitian kualitatif	Sama-sama menggunakan rempah-rempah alami	Penelitian terdahulu membahas tentang pengalaman komunikasi interpersonal dalam pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada

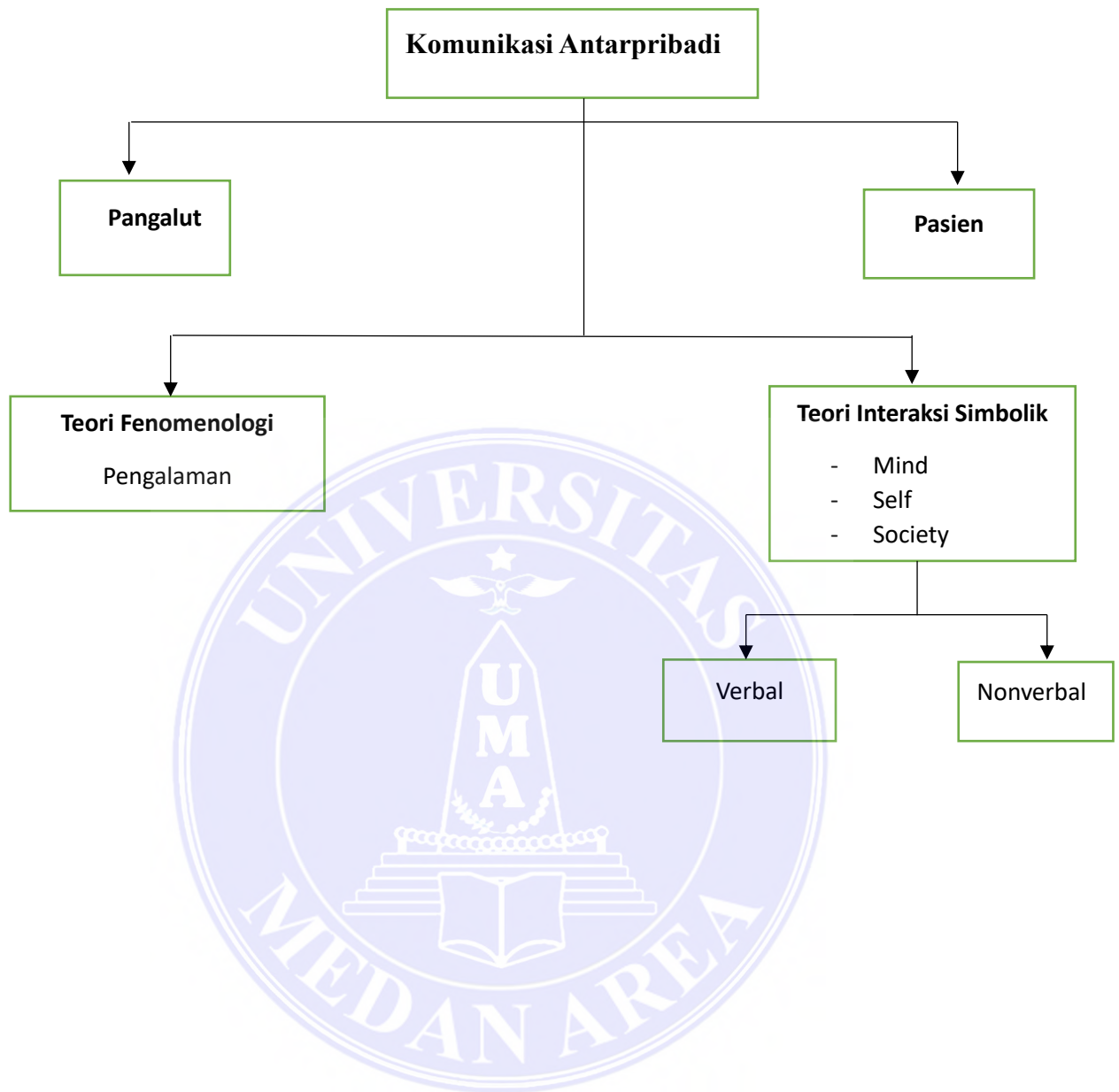
o, Jurnal Antrop ology, vol. 2, No. 2, 2020	Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar		sebagai bahan dasar pembuatan obat	sosialisasinya saja tanpa terjun langsung dalam hal pengobatannya.
---	---	--	--	--

4.6 Alur Pikir Penelitian

Sugiyono (2019:95), mengatakan bahwa “kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Selain itu, kerangka berpikir juga merupakan suatu hasil pemikiran yang baru yang menghasilkan hubungan antar variabel atau satu sama lain yang di teliti. Dari penjelasan mengenai kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah di gagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Komunikasi yang berlangsung antara pangalut dan pasien bersifat aktif, karena sebagai penyampaian pesan selalu bertukar peran, reflektif dikarenakan dalam komunikasi face to face saat berkonsultasi akan muncul hal-hal yang reflek terjadi disaat komunikasi berlangsung antara *Pangalut* dan pasien.

Gambar 2.1 Bagan Alur Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data yang diperoleh bukan dari angka melainkan data yang diperoleh berasal dari naskah, wawancara dan data resmi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Moloeng,(2007: 6), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang di alami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Nasution (2003: 5), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia di sekelilingnya”.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi dengan cara terjun langsung kelapangan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengkaji subjek penelitiannya mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi pasien dan pangalut dalam pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan dalam temuan baru.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna untuk

menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13).

Penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan

sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif. Manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia juga dikatakan sebagai objek penelitian. Objek ini dijelaskan sebagaimana adanya atau dalam keadaan sebenarnya, mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Menekankan pada lingkungan yang dialami yang sesuai keadaan sebenarnya merupakan ciri utama penelitian kualitatif. Alamiah dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan analisis mendalam di tempat penelitian tersebut dibuat (Marguerite. 2010).

Dalam metode kualitatif perlakuan terhadap orang yang berpartisipasi diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek penelitian. Pada tahap ini partisipan menemukan bahwa keberadaan dirinya sangat berharga dan informasi yang diberikan sangat bermanfaat. Pada metode kualitatif ini lebih memberikan ruang yang besar pada partisipan. Mereka terhindar dari objektivitas peneliti yang pada umumnya hanya menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dan memilih jawaban yang telah disediakan. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau sikap yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu aturan konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dengan mengutamakan penjabaran secara menyeluruh baik dalam hal ucapan maupun tulisan maka akan lebih menggambarkan sisi alami dan natural dari penelitian tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Adanya pendekatan fenomenologi juga dapat membantu dalam menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang fenomena yang dialami oleh informan sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai salah suatu tempat atau wilayah di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa di tempat tersebut penulis menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti serta penulis juga mendapatkan kemudahan akses untuk mencari narasumber.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penyelesaian skripsi ini. Disini peneliti melakukan waktu penelitian selama kurang lebih 3 bulan. Terhitung mulai dari bulan Febuari-Maret 2024.

3.3. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Disini peneliti akan fokus kepada 10 orang informan yang terdiri dari 3 *Pangalut* dan 7 pasien.

Bungin (2008:10), mengatakan bahwa “informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan memahami dan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.

Adapun informan dalam penelitian yaitu:

1. Sugiyono (2019:25), mengatakan bahwa “Informan utama adalah orang yang mengetahui masalah penelitian secara mendalam dan teknis”. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Rahel, Ibu Mika, Resda, Nenek Edo, Ibu Putri, Ibu Terra, Eka selaku masyarakat Desa Marubun Pane yang pernah berobat ke *Pangalut*.
2. Sugiyono (2019:25) mengatakan bahwa informan kunci adalah individu yang berpengetahuan yang mampu menjelaskan berbagai topik terkait penelitian dan tidak terbatas pada masyarakat atau akademis”. Adapun informan inti dalam penelitian ini adalah Ibu Ermin Marbun, Ibu Uli Sidauruk, Nenek Kristin selaku *Pangalut* Di Desa Marubun Pane.

3.4 Sumber Data

Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) menyatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah ungkapan verbal dan nonverbal, sedangkan data pelengkap berupa dokumen dan sumber lainnya. Namun untuk menyusun data penelitian secara utuh diperlukan dua jenis sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Informasi mentah dan asli yang dikumpulkan langsung dari sumber.

Data primer mengacu pada perolehan data melalui penggunaan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Sumber data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara informan atau dari

sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung untuk keperluan pengumpulan data (Sugiyono, 2015:187). Masyarakat Desa Marubun Pane menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

2. Informasi Tambahan

Sumber data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk memperkuat data primer, yaitu melalui pemeriksaan sumber perpustakaan, dokumentasi, karya sastra, terbitan berkala, surat kabar, arsip, dan bahan tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti dalam penelitian ini. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya informasi yang diperoleh dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data tambahan ini akan memudahkan pengumpulan data dan memungkinkan peneliti mengkaji temuan penelitian, sehingga meningkatkan kualitas dan validitas hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian fenomenologis menggunakan strategi pengumpulan data yang berpusat pada melakukan wawancara mendalam dan mengumpulkan narasi. Prosedur-prosedur ini penting untuk menjelaskan dan menggambarkan pengalaman yang dialami seseorang dalam hidupnya. Selain menceritakan pengalaman hidup seseorang, penting untuk mengumpulkan informasi menggunakan teknik dokumentasi atau alat grafis. Dokumentasi data dilakukan untuk memperkuat pembuktian keabsahan penelitian dengan menyertakan dokumentasi terkini. Sedangkan metode visual digunakan untuk memvisualisasikan penelitian dan menyajikan gambaran otentik tentang keadaan sebenarnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode tanpa mengurangi makna pengalaman dan fenomena yang ditemui. Penelitian fenomenologis berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan sudut pandang melalui narasi dan pengalaman

yang dibagikan oleh informan dan masyarakat luas yang terlibat dalam fenomena tersebut (Muhammad Farid, 2018: 46). Untuk mendapatkan sumber data yang sah, akurat, dapat diandalkan, komprehensif, terperinci, dan terjamin keasliannya, peneliti harus mengunjungi tempat penelitian secara langsung dengan bantuan orang lain atau instrumen dan alat utama penelitian.

Sugiyono (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang mengandalkan keterlibatan manusia untuk menjamin tujuan utama. Hal ini meliputi identifikasi informan yang cocok dan dapat memberikan data yang diperlukan, pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi, verifikasi kualitas data, analisis data yang diperoleh, dan penyajian hasil analisis data. Penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena sangat mempengaruhi pengambilan keputusan peneliti dan mempunyai tanggung jawab besar dalam penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2010: 306).

Strategi pengumpulan data memainkan peran penting dalam memfasilitasi penelitian. Menurut Sugiyono (2012:224), strategi pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang strategi pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam proses pemanfaatan data adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan

Observasi adalah tindakan mengamati secara nyata suatu benda tertentu untuk memperoleh fakta dan pengetahuan mengenai benda tersebut. Menurut Sugiyono (2010:145), observasi adalah suatu kegiatan multifaset yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, yang dilakukan melalui observasi dan memori.

Pendekatan observasi diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang kehidupan sosial yang menantang melalui metode alternatif. Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, yaitu penelitian partisipasi yang melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam menjaring data. Observasi dalam konteks ini lebih dari sekedar mencatat; hal ini juga memerlukan pengamatan yang dapat diandalkan sejauh mungkin. Sebuah penelitian dilakukan di Desa Marubun Pane untuk mengetahui pertemuan komunikasi interpersonal antara pasien dan Pangalut.

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian, sehingga memungkinkan untuk mengetahui secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan. Peneliti akan langsung mengunjungi tempat penelitian dengan menerapkan teknik observasi.

2. Wawancara kerja

Wawancara adalah dialog yang melibatkan dua individu atau lebih, biasanya dilakukan oleh narasumber atau pewawancara. Menurut Sugiyono (2015:72), wawancara adalah suatu pertemuan ketika dua individu melakukan dialog dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan guna mengkonstruksi makna pada suatu subjek tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pandang informan dalam menafsirkan keadaan dan fenomena yang tidak dapat diperoleh hanya dengan observasi saja.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan individu yang menjadi subjek, responden, atau informan (Riyanto, 2010:820). Affifuddin (2009:131) lebih lanjut menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu pendekatan pengumpulan data dimana serangkaian pertanyaan diajukan kepada informan atau responden untuk mengekstrak informasi dari jawaban

mereka. Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana informasi dan pemikiran dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban antara pewawancara dan responden. Ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang topik diskusi tertentu.

Metode wawancara mendalam mengacu pada percakapan terstruktur dimana informan diberikan pertanyaan untuk mengumpulkan pemikiran, ide, tanggapan, persepsi, perasaan, pemahaman, dan pengalaman terkait dengan topik atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, wawancara memainkan peran penting dalam mengumpulkan data yang signifikan dan dapat diandalkan keasliannya. Wawancara mendalam adalah dialog antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek seperti individu, peristiwa, rutinitas sehari-hari, organisasi, emosi, motivasi, pengakuan, dan kecemasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis pengumpulan, pemeriksaan, dan pendokumentasian data yang relevan dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, catatan tertulis, data numerik, dan bahan visual seperti laporan dan informasi yang dapat membantu dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi dalam pengumpulan data karena dokumen memberikan representasi data relevan yang lebih pasti dan dapat diverifikasi.

Untuk dapat mengumpulkan data secara utuh dalam penelitian, maka perlu diterapkan strategi dokumentasi. Prosedur dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif melalui wawancara, observasi, atau pemeriksaan langsung terhadap item yang dipelajari. Dokumentasi biasanya terdiri dari arsip, korespondensi, gambar, foto, dan data tambahan lainnya. Selain itu, mungkin ada

catatan tambahan yang berkaitan dengan masalah utama penyelidikan. Strategi dokumentasi biasanya diperlukan untuk memastikan bahwa legitimasi penelitian dibuktikan dengan menyertakan bukti dalam bentuk visual, video, atau foto. Strategi dokumentasi biasanya memerlukan penggunaan teknologi pendukung tambahan, seperti pencatatan dan dokumentasi.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan Data berfungsi tidak hanya untuk menyangkal klaim yang dibuat oleh peneliti kualitatif tentang kurangnya ketelitian ilmiah, namun juga merupakan komponen penting dari penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 320).

Validitas data dinilai untuk menentukan sifat ilmiah penelitian dan untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan. Menilai keakuratan data dalam penelitian kualitatif melibatkan melakukan uji kredibilitas (Sugiyono, 2007:270).

Untuk menetapkan ketelitian ilmiah dalam penelitian kualitatif, penting untuk menilai validitas data. Pemeriksaan validitas data yang tersedia meliputi:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- Perluasan Observasi

Memperluas cakupan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan data. Memperluas observasi mengacu pada peneliti mengunjungi kembali lapangan, melakukan observasi tambahan, dan melakukan wawancara lanjutan baik dengan sumber data yang ditemui sebelumnya maupun sumber data baru. Observasi yang diperluas memerlukan pengembangan hubungan yang lebih kuat, lebih intim, dan terbuka antara peneliti dan narasumber. Hal ini

mengarah pada terbentuknya rasa saling percaya, sehingga menghasilkan kelimpahan dan kelengkapan informasi yang diterima.

Perluasan observasi untuk memverifikasi keabsahan data penelitian dipusatkan pada pengujian data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan selama proses verifikasi lapangan sedang dinilai keakuratannya dan kemungkinan penyesuaiannya. Setelah mengevaluasi kembali data yang dikumpulkan di lapangan, ditentukan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan dan dipercaya. Oleh karena itu, observasi jangka panjang perlu diakhiri.

- Meningkatkan presisi dalam penelitian

Peningkatan akurasi atau persistensi yang terus menerus menjamin kepastian data dan urutan kronologis kejadian dapat terjaga secara akurat dan sistematis. Meningkatkan presisi adalah suatu metode pengaturan dan verifikasi keakuratan tenaga kerja, khususnya terkait dengan data yang telah dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan.

Meningkatkan daya tahan seorang peneliti dapat dicapai dengan melakukan pembacaan ekstensif terhadap beragam referensi, buku, temuan penelitian sebelumnya, dan makalah yang relevan, sekaligus membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Konsekuensinya, para peneliti akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan, sehingga menghasilkan kualitas keluaran yang lebih tinggi.

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk menentukan posisi suatu benda dengan mengukur sudut antara benda tersebut dan dua titik yang diketahui.

Menurut William Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengacu pada proses verifikasi fakta dengan memeriksa informasi

dari berbagai sumber pada titik waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terjadi proses dengan menggunakan beberapa sumber, berbagai metodologi pengumpulan data, dan mempertimbangkan unsur waktu (Sugiyono, 2007:237).

1.) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2.) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3.) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau

situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan analisis yang telah dilakukan peneliti antara lain:

1. Berdasarkan dari hasil pengalaman komunikasi antarpribadi *Pangalut* dan Pasien jalinan komunikasi yang baik antara *Pangalut* dan Pasien sangatlah penting sebagai upaya dalam memantau proses pengobatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi secara langsung ini merupakan pola komunikasi yang sangat efektif dalam membangun komunikasi yang baik dan tepat, tentu hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat unsur keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan sebagaimana yang diungkapkan oleh De Vito.
2. Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam proses pengobatan tradisional ini tentu ada yang namanya hambatan yang dapat mempengaruhi lambatnya proses pengobatan dan juga penyembuhan Pasien. Di mana hambatan tersebut berasal dari individual Pasien dan juga Fisik Pasien.
3. Dalam mengakhiri analisis terhadap komunikasi interpersonal antara *Pangalut* dan Pasien dalam pengobatan tradisional mengungkapkan pentingnya memahami dinamika hubungan ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini menyoroti peran keterlibatan emosional dan pembentukan hubungan yang saling mendukung antara *Pangalut* dan Pasien. Dengan memperkuat komunikasi interpersonal dalam pengobatan tradisional, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan Pasien, mendukung proses penyembuhan, dan memperkuat keterhubungan antara praktisi kesehatan tradisional dan masyarakat.

5.2 Saran

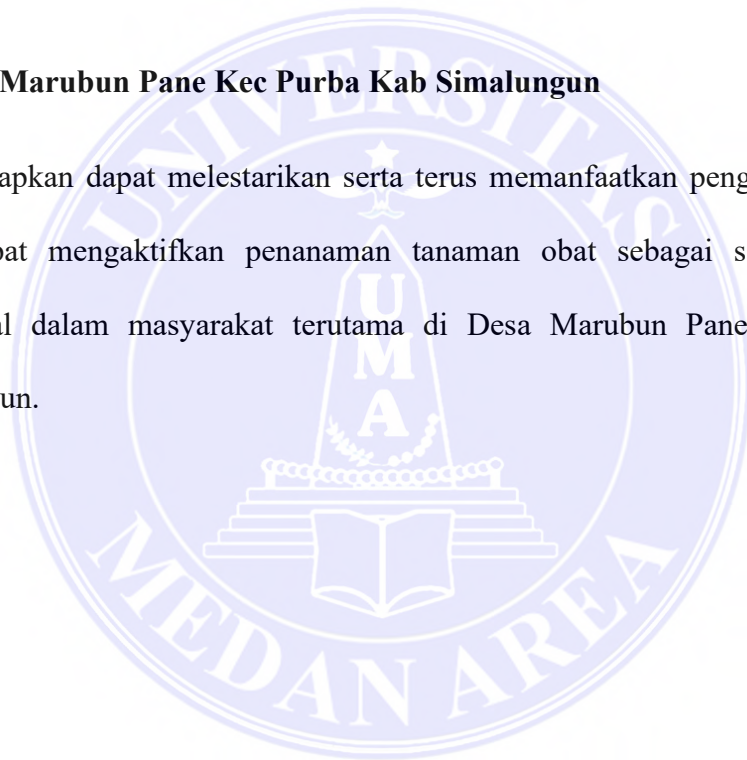
Berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Untuk Masyarakat

Semoga penemuan penelitian ini bisa menjadi masukan yang bermanfaat agar masyarakat dapat melestarikan pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun, peneliti berharap masyarakat bisa merasakan manfaat dari pengobatan tradisional ini.

2. Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun

Diharapkan dapat melestarikan serta terus memanfaatkan pengobatan tradisional serta dapat mengaktifkan penanaman tanaman obat sebagai sarana pengobatan tradisional dalam masyarakat terutama di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Rismadona. (2018). Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. *Penelitian Sejarah dan Budaya*, 1177-1180.
- Sugiyono. (2010). *Metode Peneletian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Vita, N. I. (2021). *Komunikasi Terapeutik Dialogis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung, PT. Cipta Aditya Bakti, 2009) h.9
- Wijaya, dkk, *Komunikasi Terapeutik* (Bandung : Akademi Kesehatan Gigi Depkes RI, 2000), h.34
- Nina, S. S. S (2001). *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Jurnal

- Ariastuti, R., Fransiska, E., & Indriyati. (2019). Profil Pengobatan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Pada Masyarakat di Desa Kalijirak Karanganyar. *Alternatif Pengobatan*, 2-6.
- Buana, A. (2019). Modul Stimulasi Pijat dan Balita . *BookPDF*, 5.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi dan Teori Filsafat Komunikasi* . Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti.
- H.B, S. (2019). *Skripsi*, 52-66.
- Indarto, & Kirwanto, A. (2018). Exprorasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional Di Wilayah Karasidena. *Terpadu Ilmu Kesehatan*, 75-77.
- Mattiro, S., & Martinus, v. P. (2020). Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar. *Media Konservasi* , 20-22.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2015). Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2019). Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Novianti, Didda, S., & Lusiana, E. (2021). Komunikasi dan Citra Thibbun Nabawi Sebagai Pengobatan Tradisional. *skripsi*, 76.

Widastuti, R., Ratnawati, G., & Suryanto. (2019). Penggunaan Tumbuhan Jerango (Acorus Calamus) Untuk Pengobatan Berbagai Penyakit Pada Delapan Etnis di Provinsi Aceh. *Artikel*, 11-12.

Website

Putra, V. K. (2021, Desember Senin). *Jernih Melihat Dunia*. Diambil kembali dari KOMPAS.com:

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/06/120000569/komunikasi-interpersonal--pengertian-menurut-para-ahli-dan-fungsinya-?page=all>

Khairally, E. T. (2023, Januari Senin). *Berita*. Diambil kembali dari detikbali:

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6519055/pengertian-pijat-tradisional-manfaat-dan-jenisnya>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi
Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di
Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun)

Berikut informan dari Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun:

Informan Kunci (Pangalut)

Pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu:

1. Ketika anda sedang mengobati pasien, apakah anda melakukan komunikasi dengan pasien?
2. Dalam proses pengobatan inikan pastinya ada hambatan yang memperlama proses pengobatan, nah hambatan-hambatan seperti apa yang sering Anda alami ketika mengobati Pasien Anda?
3. Saya lumayan penasaran untuk proses pengobatannya, apakah saya boleh tahu bagaimana proses pengobatan yang Anda lakukan dan obat-obat apa saja yang Anda pakai?
4. Masalah kesehatan apa yang dapat Anda atasi dengan penggunaan obat tradisional ini?
5. Perawatan seperti apa yang Anda berikan kepada pasien agar pasien Anda nyaman dan mau datang berobat kembali?

Informan Utama (Pasien)

Pertanyaan yang diajukan peneliti:

1. Hal apa yang membuat Anda memilih untuk berobat ke *Pangalut* sementara dikampung inikan sudah ada puskesmas dan juga Bidan Desa?
2. Apakah ada pengalaman yang menarik menurut Anda selama berobat ke tempat *Pangalut*?
3. Menurut Anda apakah ada perubahan dalam tubuh ketika Anda selesai berobat ke *Pangalut*?
4. Menurut pengalaman pribadi kamu, apakah pengobatan tradisional memberikan efek yang manjur atau baik sehingga kamu mau datang berobat lagi?
5. Apakah kamu datang berobat ke *Pangalut* dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih murah dibanding pengobatan medis atau karena kamu memang lebih suka berobat ke *Pangalut* tersebut?
6. Apakah kamu pernah merasakan efek samping dari penggunaan obat tradisional ?
7. Perlakuan seperti apa yang diberikan oleh *Pangalut* sehingga kamu mau datang berobat kembali kepada *Pangalut*?
8. Berapa tarif yang kamu keluarkan untuk pengobatan tradisional?
9. Berapa lama sih waktu yang kamu butuhkan untuk pulih dari sakit ketika kamu berobat ke *Pangalut*?

Lampiran Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian , peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun)” sebagai berikut:

1. Sejarah dan letak geografis Nagori Urung Pane Kec Purba Kab Simalungun.
2. Mengamati proses komunikasi antarpribadi *Pangalut* dan Pasien dalam pengobatan tradisional.
3. Mengamati proses pengobatan tradisional di Desa Marubun Pane.
4. Mengamati pengalaman pribadi Pasien ketika berobat ke *Pangalut* di Desa Marubun Pane.
5. Mengamati pengalaman *Pangalut* ketika mengobati pasien di Desa Marubun Pane.

Lampiran Tabel Hasil Wawancara

Tabel 5.1 Hasil Wawancara Kepada Pangalut di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Pangalut)
1.	Ketika anda sedang mengobati pasien, apakah anda melakukan komunikasi dengan pasien?	“Sudah pasti, kalau untuk berkomunikasi dengan pasien pasti wajib saya lakukan sebagai <i>Pangalut</i> . Karena ketika saya mengobati pasien, hal pertama yang saya lakukan adalah mengajak pasien saya untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan sehingga si pasien ini nyaman dan mau terbuka tentang keluhan penyakit yang sedang dialaminya”.
2.	Apakah Anda mengkomunikasikan kepada pasien tentang penyakit dan juga kesembuhan pasien anda?	“Iya, seperti yang saya katakan tadi bahwasanya ketika mengobati Pasien hal yang terlebih dahulu saya lakukan itu kan mengobrol dulu dengan si Pasien, nah pada saat ngobrol inilah saya akan menanyakan keluhan dan penyakit Pasien terlebih dahulu agar saya tahu cara pengobatan dan penanganan seperti apa yang harus saya lakukan. kemudian diakhir jika sudah selesai melakukan pengobatan saya akan memberitahukan pantangan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi oleh si Pasien sesuai dengan kondisi penyakitnya guna mempercepat proses penyembuhannya”.
3.	Dalam proses pengobatan inikan pastinya ada hambatan yang memperlama proses pengobatan, nah	“kalau untuk hambatan dalam proses pengobatan pastinya adalah ya kan khususnya pengobatan di kalangan anak-anak yang masih di bawah umur. Kita sendiri juga pasti tahu jika seorang anak kecil sedang sakit atau kurang enak badan dibawa berobat apalagi dikusuk pasti nangisnya gak nanggung-nanggung, sedangkan orang dewasa saja ketika di kusuk kadang merintih kesakitan

	<p>hambatan-hambatan seperti apa yang sering Anda alami ketika mengobati Pasien Anda?</p>	<p>apalagi anak kecil. Nah pada saat anak kecil tadi nangis maka proses pengobatan pasti akan dijeda sebentar untuk membujuk si anak agar tidak menangis, tetapi kadang ada juga orang tua yang mengatakan “<i>gapapa nangis teruskan saja Pung</i>” (Pung=oppung sebutan untuk orang yang sudah tua di orang Batak)”.</p>
4.	<p>Apakah Pasien yang datang berobat kepada Anda sudah pasti akan sembuh dalam sekali pengobatan saja?</p>	<p>“Kalau untuk masalah ini saya tidak bisa mengatakan ya pasti sembuh dalam sekali pengobatan, dikarenakan ketika sudah selesai pengobatan kemudian si Pasien pulang kerumahnya saya tidak bisa memantau apakah dia sudah sembuh total atau bagaimana. Karena kadang ada beberapa pasien yang memang saya anjurkan untuk datang berobat kembali kepada saya jika dia masih belum merasa benar-benar fit tetapi ada juga pasien yang sekali berobat sudah langsung sembuh. Mungkin itu semua tergantung sama penyakit yang dialami dan juga apakah dia betul-betul menjauhi pantangan-pantangan apa saja yang tidak boleh dimakan/diminum yang saya sarankan”.</p>
5.	<p>Saya lumayan penasaran untuk proses pengobatannya, apakah saya boleh tahu bagaimana proses pengobatan yang Anda lakukan dan obat-obat apa</p>	<p>“Proses pengobatan yang saya lakukan adalah dengan memijat Pasien menggunakan kain sarung. Awalnya pasien datang ke rumah saya dengan membawa daun <i>sirih/demban</i>, setelah sampai dirumah maka si pasien akan mengatakan ingin berobat, setelah proses pengobatan selesai pasien tersebut akan memberikan uang seiklasnya didalam daun <i>sirih/demban</i> tersebut yang disebut dengan <i>salam-salam baggal ini uhur</i> (upah pengobatan). Kemudian jika dalam sekali pengobatan pasien itu belum sembuh juga saya akan menyarankan untuk datang berobat 2 atau bahkan</p>

	saja yang Anda pakai?	sampai 3 kali sampai pasien tersebut sembuh total. Proses pengobatan tradisional yang saya lakukan sesuai untuk sakit yang diderita oleh pasien yang datang mangalut, pengobatan juga dilakukan dengan menggunakan obat tradisional ramuan minyak-minyak yang terbuat dari bahan rempah-rempah alami”.
6.	Bagaimana awalnya kenapa Anda bisa jadi Pangalut dikarenakan Pangalut itu tidak boleh asal-asalan? Apakah Anda pernah belajar sebelumnya atau bagaimana?	“Awal mula saya bisa sampai ada dititik sekarang menjadi seorang Pangalut bukanlah hal yang saya impikan tetapi menurut saya ini adalah sebuah talenta yang gak semua orang bisa melakukannya. Pangalut ini juga sepertinya sudah turun-temurun di keluarga saya yang kebetulan orang tua saya dulu juga adalah seorang Pangalut. Nah sewaktu saya masih kecil saya sering kali memperhatikan atau bahkan disuru menyiapkan alat dan bahan pada saat Ibu saya ingin mengobati Pasiennya, pada saat itu saya banyak mengamati dan tanpa saya sadari saya juga mahir dalam pengobatan ini”.
7.	Masalah kesehatan apa yang dapat Anda atasi dengan penggunaan obat tradisional ini?	“Obat tradisional inikan sudah digunakan selama berabad-abad dan juga turun temurun untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang paling sering yaitu seperti gangguan pencernaan, sakit kepala, nyeri otot, gangguan tidur, tubuh kurang fit tapi penting untuk diingat kalau penggunaan obat tradisional ini harus dilakukan dengan bujaksana tidak boleh asal-asalan harus konsultasi terlebih dahulu kepada orang yang sudah ahli atau mengertilah”.
8.	Perawatan seperti apa yang Anda berikan kepada	“Kalau untuk membuat pasien merasa nyaman dan ingin datang berobat lagi saya sebagai <i>Pangalut</i> pastinya akan memberikan pengobatan yang terbaik misalnya seperti mendengarkan dengan

<p>pasien agar pasien Anda nyaman dan mau datang berobat kembali?</p>	<p>baik dari keluh kesah tentang penyakit pasien kemudian juga harus saling terbuka dan percaya kemudian juga harus memperhatikan kenyamanan pasien terlebih dahulu”.</p>
---	---

Tabel 5.2 Hasil Wawancara Kepada Pasien di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Pasien)
1.	<p>Hal apa yang membuat Anda memilih untuk berobat ke <i>Pangalut</i> sementara dikampung inikan sudah ada puskesmas dan juga Bidan Desa?</p>	<p>“Kalau menurut saya pribadi kenapa saya lebih memilih berobat ke <i>Pangalut</i> itu karena saya lebih cocok berobat ke <i>Pangalut</i> dibanding ke Puskesmas ataupun Bidan Desa, ditambah lagi jarak antara rumah saya dengan rumah <i>Pangalut</i> itu sangatlah dekat. Saya sudah pernah berobat ke Puskesmas tetapi menurut saya kurang cocok dan juga jarak rumah ke Puskesmas itu terbilang cukup jauh”.</p>
2.	<p>Kapan pertama kali Anda pergi berobat ke <i>Pangalut</i> dan kenapa?</p>	<p>“Kalau untuk kapannya saya kurang ingat ya, tapi kenapa saya sampai kepikiran untuk pergi berobat ke <i>Pangalut</i> itu karena rekomendasi dari tetangga saya yang kebetulan juga sudah pernah berobat ke <i>Pangalut</i>. Kebetulan kemarin saya pernah kurang enak badan sakitlah pokoknya, kemudian tetangga saya datang kerumah dan melihat kondisi saya jadi dia merekomendasikan untuk pergi berobat ke <i>Pangalut</i> itu. Dan betul saja setelah selesai berobat kesana besoknya badan saya sudah mulai segar dan fit”.</p>

3.	Apakah ada pengalaman yang menarik menurut Anda selama berobat ke tempat Pangalut?	“Sejauh ini pengalaman yang menarik menurut saya selama berobat ke <i>Pangalut</i> itu adalah ketika proses pengobatan berlangsung. Mulai dari menyiapkan obatnya kemudian saya disuruh untuk memakai kain sarung kemudian proses pengobatannya yang menurut saya itu menarik karna hanya dengan urutan tangan dan minyak saja tetapi <i>Pangalut</i> bisa tahu jenis penyakit saya dan tahu juga dimana area yang paling sakit dalam tubuh saya”.
4.	Menurut Anda apakah ada perubahan dalam tubuh ketika Anda selesai berobat ke <i>Pangalut</i> ?	“Untuk perubah dalam tubuh ya pasti adalah. Contohnya itu ketika selesai berobat yang awalnya tubuh sakit kemudian setelah diobati memang gak langsung sembuh total pasti memakan waktu berhari, tapi setelahnya itu badan pasti akan langsung segar dan rasa sakit yang ada dalam tubuh tadi hilang”.
5.	Ketika kamu datang berobat ke <i>Pangalut</i> pernah gak kamu merasakan atau melihat hal mistis terjadi ketika sedang berlangsungnya proses pengobatan? Karena menurut yang saya baca dan dengar pengobatan tradisional masih banyak	“Menurut pengalaman pribadi saya, selama berobat ke <i>Pangalut</i> saya belum pernah mengalami atau melihat langsung hal mistis itu terjadi ketika saya datang berobat ke <i>Pangalut</i> . Karena walaupun diluar sana banyak yang bilang begitu kami di Desa ini sendiri belum pernah ada yang merasakannya atau melihat karena jugakan kita datang dengan niat baik untuk berobat ya pastinya diobati dengan niat baik juga dan keyakinan terhadap hal mistis seperti itupun gak pernah ada dan juga si <i>Pangalut</i> pun ketika mengobati dia hanya menggunakan ramuan tradisional dengan bahan dan rempah alami”.

	berkaitan dengan hal hal mistis begitu.	
6.	Menurut pengalaman pribadi kamu, apakah pengobatan tradisional memberikan efek yang manjur atau baik sehingga kamu mau datang berobat lagi?	“Menurut pengalaman pribadi saya, saya merasa bahwa pengobatan tradisional memberikan manfaat yang bagus dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan dan dapat meningkatkan imun tubuh. Banyak orang yang datang kembali ke pengobatan tradisional karena mereka merasa mendapat manfaat untuk kesehatan begitu juga dengan saya tapi itu tergantung kepada orangnya masing-masing juga”.
7.	Apakah kamu datang berobat ke <i>Pangalut</i> dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih murah dibanding pengobatan medis atau karena kamu memang lebih suka berobat ke <i>Pangalut</i> tersebut?	“Saya lebih memilih pengobatan tradisional karena alasan selain biaya yang lebih murah jarak nya juga lebih dekat dibandingkan dengan pengobatan medis dan juga menurut saya, saya lebih cocok berobat ke <i>Pangalut</i> tapi tergantung penyakitnya juga ya”.
8.	Dimana pertama kali kamu berobat ke <i>Pangalut</i> dan bagaimana kesan pertama kamu ketika berobat?	“Pertama kali saya berobat ke <i>Pangalut</i> itu ya di Desa ini kepada Mak Barita, dan kesan pertama saya ketika berobat itu sedikit takut karena kan yang namanya diurut pastinya kan terasa sangat sakit dan saya juga waktu itu belum tahu persis bagaimana proses pengobatannya tapi setelah selesai pengobatan itu rasanya lega dan badan rasanya ringan”.
9.	Efek samping apakah yang kamu rasakan ketika	“ Kemarin itu saya pernah berobat ke <i>Pangalut</i> kemudian dia menyarankan saya untuk minum ramuan tumbuhan tapi saya lupa nama tumbuhannya. Nah efek sampingnya itu

	meminum obat tradisional itu ?	ketika saya merebus tumbuhan itu dan meminumnya saya jadi sering buang air kecil. Kadang bolak balik kamar mandi kan malas juga apalagi kalau kita sedang sibuk bekerja atau ada kegiatan”.
10.	Perlakuan seperti apa yang diberikan oleh <i>Pangalut</i> sehingga kamu mau datang berobat kembali kepada <i>Pangalut</i> ?	“Kalau untuk perlakuan mungkin lebih ke nyaman saja sih kemudian ketika berobat juga <i>Pangalut</i> selalu memberikan penjelasan yang jelas terbuka untuk penyakit pasien dan juga saling percaya. <i>Pangalut</i> juga sangat berfokus sama pasiennya jadi nyaman saja untuk berobat”.
11.	Berapa tarif yang kamu keluarkan untuk pengobatan tradisional?	“kalau untuk masalah biaya menurut saya tergantung pribadi masing-masing ya, karena dari si <i>Pangalut</i> nya pun tidak pernah mematok untuk biayanya itu semua tergantung <i>baggal ini uhur</i> (<i>baggal ini uhur</i> =ucapan syukur)”.
12.	Berapa lama sih waktu yang kamu butuhkan untuk pulih dari sakit ketika kamu berobat ke <i>Pangalut</i> ?	“Untuk masalah waktu yang dibutuhkan agar benar-benar pulih itu beda-beda tergantung dari jenis penyakit metode pengobatan dan juga tingkat keparahan yang kita alami”.

Lampiran Observasi Peneliti

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan	Catatan
1.	Minggu, 11 Februari 2024	Melakukan observasi di Desa Marubun Pane	Peneliti melakukan observasi di Desa Marubun Pane dengan melihat kondisi da gambaran Desa Marubun Pane, disini peneliti juga mengambil beberapa foto tentang Desa Marubun Pane.
2.	Jumat, 16 Februari 2024	Melakukan observasi di Kantor Kepala Desa Nagori Urung Pane	Peneliti datang ke kantor Kepala Desa Nagori Urung Pane untuk melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti juga meminta data penduduk Desa Nagori Urung Pane kepada Sekretaris Desa.
3.	Minggu, 18 Februari 2024	Melakukan observasi di Desa Marubun Pane	Peneliti melakukan wawancara dan juga dokumentasi kepada informan Pangalut dan juga Pasien yang ada di Desa Marubun Pane.
4.	Minggu, 25 Februari 2024	Melakukan observasi di Desa Marubun Pane	Peneliti melakukan wawancara dan juga dokumentasi kepada informan Pangalut dan juga Pasien yang ada di Desa Marubun Pane.

5.	Minggu, 3 Maret 2014	Melakukan observasi di Desa Marubun Pane	Peneliti melakukan wawancara dan juga dokumentasi kepada informan Pangalut dan juga Pasien yang ada di Desa Marubun Pane.
6.	Minggu, 10 Maret 2024	Melakukan observasi di Desa Marubun Pane	Peneliti melakukan wawancara dan juga dokumentasi kepada informan Pangalut dan juga Pasien yang ada di Desa Marubun Pane.
7.	Sabtu, 16 Maret 2024	Melakukan observasi di Kantor Kepala Desa Nagori Urung Pane	Peneliti datang ke Kantor Kepala Desa Nagori Urung Pane untuk meminta surat selesai riset.

Lampiran Data Pangalut Dan Pasien

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

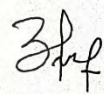
Nama : RINI NOVITA SARAGIH
Pekerjaan : ASN PPPK
Hari/tanggal : MINGGU / 18 - 02 - 2024
Tempat : MARUBUN PANE

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 februari 2024


Deanne M Purba
Peneliti


RINI NOVITA SARAGIH
Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Ermin marbun
Pekerjaan : Bertani / Pangalut
Hari/tanggal : 18-2-2024
Tempat : Marubun Pane

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 februari 2024


Deanne M. Purba
Peneliti


E. marbun
Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

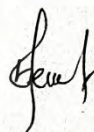
Nama : DEWI G. DAMARIK
Pekerjaan : Pelani
Hari/tanggal : Minggu 18-02-2024.
Tempat : Marubun Pane.

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 februari 2024


Deanne M. Purba
Peneliti


Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

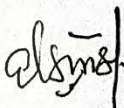
Nama : Elseria Simarmata
Pekerjaan : Bertani
Hari/tanggal : Minggu 18 Feb 2024
Tempat : Marubun pane .

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 februari 2024


Deanne M. Purba
Peneliti



Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

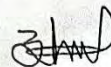
Nama : Novarra Sinaga
Pekerjaan : Petani
Hari/tanggal : minggu / 18 Februari 2024
Tempat : Marubun Pane

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 februari 2024


Deanne M. Purba
Peneliti


Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

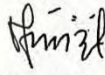
Nama : Tiarna Sidauruk
Pekerjaan : Bertani
Hari/tanggal : Minggu 18 Februari 2024
Tempat : Marubun Pane

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 Februari 2024


Deanne M. Purba
Peneliti


Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

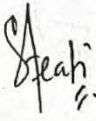
Nama : Surayati Limbolan
Pekerjaan : Bertani
Hari/tanggal : Minggu 18 Februari 2024.
Tempat : Marubun Pane.

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 februari 2024


Deanne M. Purba
Peneliti


Informan

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA


Yang bertandatangan dibawah ini:

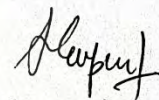
Nama : Lina Elfisari Saragih
Pekerjaan : Bertani
Hari/tanggal : 18 minggu. 18-2-2024
Tempat : Marubun pane

Dengan ini menerangkan bahwa **Deanne Mordekhai Purba** Npm 208530049 mahasiswa Universitas Medan Area memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simalungun, 18 - 2 2024


Deanne M. Purba
Peneliti


Lina Elfisari Saragih
Informan

Lampiran Surat Menyurat



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 712 / FIS.3/01.10/III/2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 7 Maret 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Pangulu Nagori Urung Pane
Nagori Urung Pane, Kec Purba, Kabupaten Simalungun

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Deanne Mordekhai Purba
NIM : 208530049
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kepala Desa Pangulu Nagori Urung Pane untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

“KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PANGALUT DAN PASIEN (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Pangalut Dan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun)
”

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP

- Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
 2. Mahasiswa ybs
 3. Arsip

CS Copied dengan Simbol



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PURBA
PANGULU NAGORI URUNG PANE**

SURAT KETERANGAN HASIL USAHA
Nomor : 470 / 41 / UP / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ALFONS MALAU**
Jabatan : Pangulu Nagori Urung Pane, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DEANNE MORDEKHAI PURBA**
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : URUNG PANE, 08-03-2001
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 208530049
Alamat : Dusun (07) Marubun Pane, Nagori Urung Pane, Kec. Purba, Kab. Simalungun

Selanjutnya diterangkan bahwa:

Bahwa benar nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di Nagori Urung Pane, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun mulai tanggal _____ guna untuk Penyusunan Skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan Sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

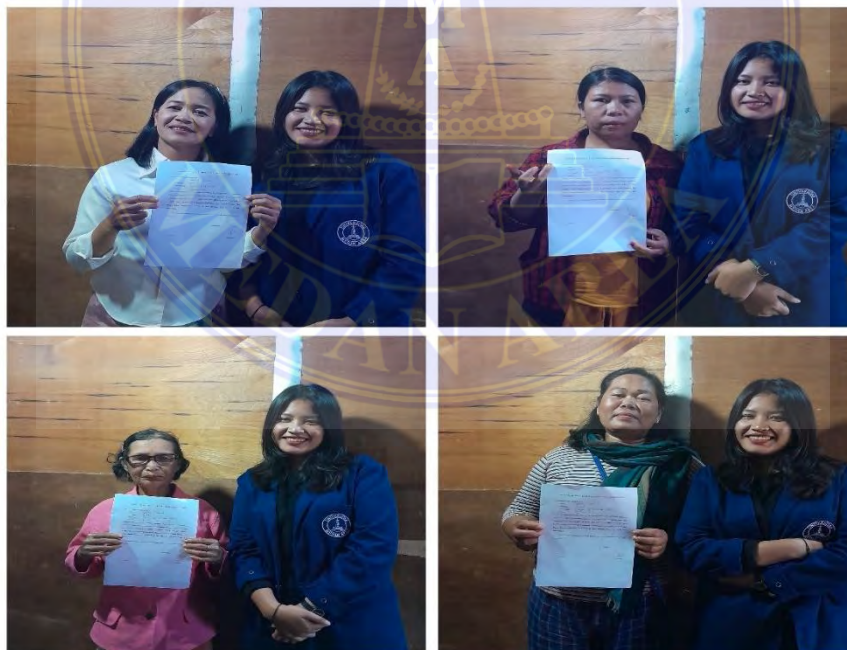
Diperbuat di : Nagori Urung Pane
Pada Tanggal : 18 Februari 2024
PANGULU NAGORI URUNG PANE



Lampiran Dokumentasi



Gambar 5. 1 Foto Bersama Sekretaris Kepala Desa Sewaktu meminta data dan juga informasi tentang Desa Marubun Pane di Kantor Keplala Desa Nagori Urung Pane. Foto ini diambil pada tanggal 16 Februari 2024 ketika peneliti sedang melakukan penelitiannya ke Kantor Kepala Desa.



Gambar 5. 2 Foto bersama Informan (Pasien) yang pernah berobat ke Pangalut di Desa Marubun Pane. Foto ini diambil pada tanggal 18 Februari 2024 pada saat peneliti melakukan penelitian. Tampak pada foto ini Informan dan juga peneliti melakukan foto bersama dengan memegang selembar kertas tanda persetujuan peneliti telah melakukan penelitiannya.



Gambar 5. 3 Foto bersama Informan (Pasien) yang pernah berobat ke Pangalut di Desa Marubun Pane. Foto ini diambil pada tanggal 18 Februari 2024 pada saat peneliti melakukan penelitian. Tampak pada foto ini informan dan juga peneliti melakukan foto bersama dengan memegang selembar kertas tanda persetujuan peneliti telah melakukan penelitiannya.



Gambar 5. 4 Seorang Pangalut (Mak Barita) yang sedang mengobati Pasiennya yang sedang kurang enak badan menggunakan minyak urut, bawang merah dan bawang putih di Desa Marubun Pane. Foto ini diambil pada tanggal 18 Februari 2024 pada saat pangalut sedang mengobati pasiennya menggunakan badan minyak urut dan juga bawang.



Gambar 5. 5 Foto jalan raya, perumahan warga maupun rumah ibadah yang ada di Desa Marubun Pane Kec Purba Kab Simalungun. Foto ini diambil pada tanggal 21 Februari 2024. Tampak pada foto ini adalah gambaran Desa Marubun Pane.



Gambar 5. 6 Serangkaian obat yang digunakan oleh Pangalut untuk mengobati Pasien yang datang berobat di Desa Marubun Pane. Foto iini diambil pada tanggal 18 Februari 2024 pada saat Pangalut sedang mengobati pasiennya menggunakan bahan minyak urut dan juga bawang.